

**TINGKAT KEPUASAN PETANI DALAM PEMBELIAN BENIH JAGUNG
MANIS DI KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Sri Rejeki Pasaribu



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG**

2018

**TINGKAT KEPUASAN PETANI DALAM PEMBELIAN PEMBELIAN BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI**

Oleh :

SRI REJEKI PASARIBU

145040101111182

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2018



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juli 2018

Sri Rejeki Pasaribu



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Dalam Pembelian Benih Jagung
Manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
Nama Mahasiswa : Sri Rejeki Pasaribu
Nim : 14504010111182
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing Utama,



Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Pembimbing Pendamping,



Rini Mutisari, SP., MP.
NIK. 2016099005052001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,



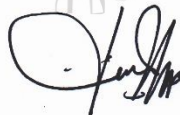
Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.
NIK. 2016079003312001

Penguji II,



Rini Mutisari, SP., MP.
NIK. 2016099005052001

Penguji III



Nur Baladina, SP. MP.
NIP. 198202142008012012

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk dosen tercinta yaitu Nur Baladina SP., MP sebagai pembimbing utama dan Rini Mutisari SP., MP sebagai pembimbing pendamping.

Terimakasih kepada Tuhan Yesus yang selalu memberikan kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini (Filipi 4:6 "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur".

Terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Horas Pasaribu dan Romasta Siahaan yang selalu mendukungku secara materi, doa dan kasih sayang selama ini.

Terimakasih kepada abangku tersayang Sintong Marulitua Pasaribu yang sabar mendengarkan curhatan skripsiku dan selalu memberikan masukan yang membangun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tidak lupa secara materi juga. Selain itu, skripsi ini kupersembahkan juga kepada kakakku Tiur Pasaribu, abangku Denni Frisandy Putra Pasaribu, dan adekku tercinta Estomihi Pasaribu.

Saya juga berterimakasih kepada teman-teman saya yaitu Nindy Laksmi Riska Twoana, Verdy Togi Horja, Wisnu Aji Ramadhan dan seluruh bimbingan bu Nur Baladina SP., MP di tahun 2017 - 2018 serta teman-teman yang selalu hadir saat saya sempro, semhas, kompre sampai yudisium yaitu grup Tawangsari Squad (Anggi, Lika, Dewi, Erti, Fitri, Maya, Adi Putri), Grup Borjong Gaul (Kristin, Surya, Dina, Stephani), teman-teman UPSUS BLITAR (kak Martua, Kak Rina), adekku yang membantu penelitianku di Pare yaitu Luisa Maliny Situmeang dan konco sepermainan yang ikut membantu penelitianku juga yaitu Kristin Anglina Sihombing dan grup Beautiful Girls. Serta berterimakasih kepada BPP Pare karena telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

RINGKASAN

Sri Rejeki Pasaribu. 14504010111182. Tingkat Kepuasan Petani Dalam Pembelian Benih Jagung Manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri di bawah bimbingan Nur Baladina, SP., MP sebagai Pembimbing Utama dan Rini Mutisari, SP., MP sebagai Pembimbing Pendamping.

Jagung merupakan makanan pokok kedua oleh sebagian penduduk Indonesia. Produksi Jagung tertinggi pada tahun 2016 di Indonesia berada di wilayah Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dan peluang sebagai lumbung pangan secara nasional. Sentra penghasil jagung di Jawa Timur pada tahun 2015 secara berurutan yaitu Kabupaten Tuban, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Sentra produksi jagung di Kabupaten Kediri salah satunya berada di Kecamatan Pare. Potensi pertanian yang ada di Kecamatan Pare yaitu tanaman padi dan palawija. Tanaman Palawija yang sering dibudidayakan adalah jagung manis. Jagung manis merupakan komoditas yang permintaannya selalu ada dan harganya lebih mahal dibandingkan jagung biasa.

Permasalahan yang dihadapi petani di Kecamatan Pare yaitu banyaknya merek benih jagung manis beredar yang telah diproduksi perusahaan benih di Indonesia yang belum diketahui kepuasan petani berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Selain itu juga, jenis-jenis merek benih yang beredar di pasaran menyulitkan petani untuk memutuskan pembelian produk yang akan ditanam, sehingga petani memutuskan mengikuti petani yang telah berhasil menanam karena khawatir merugi jika mencoba benih baru. Hal tersebut akan mempengaruhi kepuasan petani nantinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini ialah (1) Menganalisis kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare. (2) Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan antara lain ialah (1) *Importance Performance Analysis* (IPA), dan (2) *Customer Satisfaction Index* (CSI). Keseluruhan analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 16.

Hasil dari kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan dengan menggunakan analisis IPA, atribut benih jagung manis merek Talenta terdapat 3 atribut yang perlu diperbaiki yang menjadi prioritas utama (kuadran I) yaitu ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, dan kuantitas hasil produksi. Atribut-atribut yang memuaskan terdapat pada kuadran II seperti ukuran/bobot tongkol, tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut), umur panen tanaman dan ketahanan simpan klobot perlu dipertahankan. Kuadran III memiliki prioritas rendah terdapat atribut warna benih jagung manis dan bentuk tanaman jagung. Atribut pada kuadran IV seperti atribut ujung tongkol penuh (mepet) dan berat kemasan disebut sebagai atribut berlebih. Hasil CSI didapatkan nilai responden petani jagung manis yang merasa puas dengan indeks sebesar 78,44%.



SUMMARY

Sri Rejeki Pasaribu. 14504010111182. Farmers Satisfaction Level In Purchasing Sweet Corn Seed In Pare District, Kediri Regency. Supervised by Nur Baladina, SP., MP. as the Main Supervisor and Rini Mutisari, SP., MP as the Co-Supervisor.

Corn is the second staple food by most Indonesians. The highest corn production in 2016 in Indonesia is in East Java. East Java Province is one area that has the potential and opportunities as a national food barn. The corn production centers in East Java in 2015 are Tuban Regency, Jember Regency, Sumenep Regency, Kediri Regency and Blitar Regency. Corn production centers in Kediri one of them located in Pare District. Agricultural potential in Pare sub-district is rice and second plant after rice. The often cultivated second plant after rice is sweet corn. Sweet corn is a commodity that demand is always there and the price is more expensive than ordinary corn.

The problems faced by farmers in Pare district are the number of sweet corn seeds in circulation that have been produced by seed companies in Indonesia that have not known farmers satisfaction based on the importance and level of performance. In addition, the types of seed brands that circulate in the market make it difficult for farmers to decide on the purchase of products to be planted, so farmers decide to follow the farmers who have managed to plant for fear of losing if trying new seeds. This will affect the farmer's satisfaction later.

Based on this background, the objectives of this research are (1) to analyze suitability between level of importance and performance level of attribute of sweet corn seed product in Pare district. (2) To analyze the level of satisfaction of farmers on the attributes of sweet corn seed products in Pare district, Kediri Regency. Analytical methods used are among others (1) Importance Performance Analysis (IPA), and (2) Customer Satisfaction Index (CSI). The whole analysis is done with the help of Microsoft Excel 2016 and SPSS version 16.

The result of the suitability between the level of performance and the level of importance by using the IPA analysis, the attribute of seeds of sweet corn brand Talenta there are 3 attributes that need to be improved which become the main priority (quadrant I) is plant resistance to pests, plant resistance to disease, and quantity of production. Satisfactory attributes are in quadrant II such as size / weights of cob, thickness / thinness of fruits, age of crop harvest and chimpanzee saving endurance needs to be maintained. Quadrant III has a low priority there are the attributes of the color of sweet corn seeds and the shape of corn crops. Attributes in the IV quadrant such as the full end cob attribute and the packaging weight are referred to as excess attributes. Results CSI got respondents value sweet corn farmers who are satisfied with the index of 78.44%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Tingkat Kepuasan Petani Dalam Pembelian Benih Jagung Manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis sehinggaskripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Topik yang diteliti untuk menjelaskan kepuasan petani terhadap jenis benih jagung manis yang beredar di pasar. Perbedaan pendapat petani terhadap benih yang beredar akan berdampak pada kepuasan petani. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi produsen benih jagung manis. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan meningkatkan kinerja benih dan mempertahankan pasar dari pesaingnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. Besar harapan penulis agar penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Juli 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tarutung, Sumatera Utara pada tanggal 02 Januari 1996. Lahir dari pasangan suami istri, Horas Pasaribu dan Ibu Romasta Siahaan, penulis merupakan anak perempuan kedua dari lima bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173123 Hutabarat, Tarutung, Sumatera Utara pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 3 Tarutung, Sumatera Utara. Selanjutnya penulis menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Tarutung, Sumatera Utara pada tahun 2013, yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan S-1 Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis turut berpartisipasi dalam kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik, penulis turut ambil peran di dalam kepanitiaan seperti kepanitiaan Natal CC (Christian Community) sebagai anggota Dana dan Usaha (DANUS) dan kepanitiaan Retreat CC (Christian Community) sebagai anggota dari Divisi Konsumsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2. Perilaku Konsumen	12
2.2.1. Definisi Konsumen	12
2.2.2. Perilaku Konsumen	12
2.3. Kepuasan Konsumen	12
2.3.1. Definisi Kepuasan	12
2.3.2. Definisi Kepuasan Konsumen	12
2.3.3. Pengukuran Kepuasan Konsumen	13
2.4. Karakteristik Produk	14
2.4.1. Pengertian Atribut Produk	14
2.4.2. Bagian-bagian Atribut Produk	14
2.4.3. Dimensi Kualitas Produk	15
III. KERANGKA TEORITIS	17
3.1. Kerangka Pemikiran	17
3.2. Hipotesis	21
3.3. Batasan Masalah	21
3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	21
IV. METODE PENELITIAN	34
4.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	34
4.2. Teknik Penentuan Sampel	34
4.3. Teknik Pengumpulan Data	35
4.4. Teknik Analisis Data	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
5.1.1. Keadaan Geografis	42
5.1.2. Tata Guna Lahan	42
5.1.3. Keadaan Penduduk	43
5.2. Karakteristik Responden	44
5.2.1. Usia	44
5.2.2. Tingkat Pendidikan	45
5.2.3. Status Kepemilikan Lahan	45
5.2.4. Pengalaman Bertani Jagung Manis	46



5.3. Hasil Analisis Kuantitatif	46
5.3.1. Tahapan uji <i>Cochran Q Test</i>	46
5.4. Analisis Kepuasan	49
5.4.1. Analisis Kesesuaian Antara Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA)	49
5.4.2. Analisis Kepuasan dengan Metode CSI	56
VI. PENUTUP	59
6.1. Kesimpulan	59
6.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	10
2.	Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Untuk Mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis	22
3.	Skala Likert Untuk Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan	37
4.	Rentang Skala Pada Kepuasan	41
5.	Penggunaan Lahan Menurut Luasnya di Kecamatan Pare, Tahun 2016	42
6.	Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kec Pare, Tahun 2016	43
7.	Mata Pencaharian Utama Penduduk dan Sumber Penghasilan di Kecamatan Pare Tahun 2016	43
8.	Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Usia di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare	44
9.	Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare.....	45
10.	Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo Kec. Pare.....	46
11.	Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Pengalaman Bertani di Lahan di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare.....	46
12.	Hasil Hasil Uji Analisis <i>Cohcran Q Test</i> Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Produk Benih Jagung Manis	47
13.	Hasil Uji <i>Cohcran Q Test</i>	48
14.	Perhitungan Tingkat kesesuain Antara Kepentingan dan Kinerja Benih Jagung Manis Merek Talenta Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Usia di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo Kecamatan Pare	51
15.	Rata-Rata Antara Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Benih Jagung Merek Talenta	52
16.	Hasil <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) Benih Jagung Manis Merek Talenta di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun 2016	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Konsep Penelitian Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Pembelian Jagung Manis	20
2.	Diagram <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	39
3.	Diagram Kartesius Benih Merek Talenta	52



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Pendahuluan Tahapan Uji Cochran Q Test	66
2.	Kuisisioner Identitas Petani, Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih, Penilaian Tingkat Kinerja Atribut Benih.....	67
3.	Hasil Uji <i>Cochran Q Test</i> dengan Program SPSS versi 16.0	72
4.	Data Tingkat Kepentingan Atribut Benih.....	79
5.	Data Tingkat Kinerja Atribut Benih.....	81
6.	Hasil Dokumentasi	83



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan makanan pokok kedua oleh sebagian besar penduduk Indonesia, karena kandungan gizi jagung juga lengkap jika dibandingkan dengan beras dan umbi-umbian. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga sering dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak serta bahan baku industri etanol. Menurut Susanto (2005), produksi jagung di Indonesia umumnya 50 % dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan 50 % sebagai makanan unggas atau pakan ternak. Konsumsi terhadap bahan pangan beras dan ketela pohon di Indonesia masih lebih besar dibandingkan dengan konsumsi jagung. Rendahnya tingkat konsumsi jagung disebabkan karena terbatasnya bahan pangan jagung untuk dikonsumsi dan minat masyarakat yang lebih memilih beras sebagai bahan pangan utama.

Tahun 2012-2016, peningkatan luas panen jagung rata-rata di Indonesia adalah sebesar 2,78% per tahun. Selama periode tersebut, peningkatan luas panen jagung di Jawa lebih tinggi dari pada di luar Jawa. Peningkatan luas panen jagung di Pulau Jawa mencapai 1,49%, sedangkan peningkatan luas panen jagung di luar Jawa sebesar 4,19%. Rendahnya pertumbuhan luas panen jagung di Jawa karena lahan untuk tanaman jagung harus bersaing dengan komoditas lain seperti padi sawah, komoditas perkebunan, hortikultura atau komoditas tanaman semusim lainnya. Sebaliknya, tingginya pertumbuhan luas panen di luar Jawa karena daya saing produksi jagung yang relatif lebih baik pada lahan sawah tadah hujan dan lahan kering dibandingkan dengan daya saing komoditas lain (Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, 2016).

Produksi jagung dalam lima tahun terakhir berfluktuasi. Produksi jagung di pulau Jawa sebesar 53,42 Ku/ha dan di luar pulau Jawa sebesar 47,16 Ku/ha pada tahun 2012-2016 sedangkan rata-rata produksi jagung tertinggi berada di wilayah Jawa Timur (Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, 2016). Daerah penghasil jagung di Jawa Timur pada tahun 2015 secara berurutan dari yang terbesar adalah Kabupaten Tuban, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Sentra Penghasil Jagung di Jawa Timur mengalami pergantian pada posisi keempat yang sebelumnya

diduduki Kabupaten Blitar digantikan oleh Kabupaten Kediri dan tempat kelima yang sebelumnya ditempati Kabupaten Kediri pada tahun 2015 digantikan oleh Kabupaten Blitar. Hal ini karena produksi di Kabupaten Kediri lebih besar dibanding Kabupaten Blitar. Produksi jagung secara berurutan yaitu di Kabupaten Tuban mencapai 506.966 ton, di Kabupaten Jember mencapai 427.064 ton, di Kabupaten Sumenep 396.067 ton, di Kabupaten Kediri 362.501 ton dan di Kabupaten Blitar 360.357 ton. Kabupaten Kediri merupakan lima Kabupaten penghasil jagung terbesar di Jawa Timur. Luas panen dan produksi tanaman jagung secara umum di Kabupaten Kediri pada tahun 2015 adalah 51.480 ha dan hasil produksinya mencapai 362.501 ton (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur, 2016).

Sebagian desa di Kecamatan Pare, membudidayakan tipe jagung manis informasi ini didapatkan dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Pare. Jagung manis merupakan jagung yang banyak dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti bentuk jagung bakar, jagung rebus, perkedel jagung manis, bahan pencampur sayuran, bahan kue, dan lain sebagainya. Rasa yang lebih manis dari jagung biasa membuat jagung manis banyak disukai oleh masyarakat. Sebab itu setiap hari selalu ada permintaan akan jagung manis menurut Polii (2012). Terkait dengan umur tanaman jagung, jagung manis merupakan jagung yang dapat dipanen saat berumur 68-70 hari, lebih singkat dari pada umur jagung biasanya. Keunggulan tanaman jagung manis memiliki harga yang lebih mahal dari jagung biasanya dan permintaan yang tinggi menurut Seipin (2016). Tersedianya benih jagung manis yang bermutu (unggul) dan selalu tersedia dapat mendukung para petani untuk meningkatkan produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Sayaka (2015), menyatakan bahwa usahatani dapat meningkat apabila disertai penggunaan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, irigasi, tenaga kerja dan penggunaan benih unggul.

Saat ini banyak merek benih jagung manis yang dikeluarkan oleh perusahaan benih di Indonesia seperti Bonanza, Talenta, *Sweet Lady*, *Sweet Boy*, Jambore, *Master Sweet* dan lain-lain. Petani terkadang kesulitan mencari benih jagung manis yang pernah ditanam tetapi sudah tidak dijual lagi di pasar. Benih jagung manis masih banyak yang diimpor dan izin beredar benih tersebut hanya 2

tahun. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05/Permentan/OT.140/2/2012 menjelaskan bahwa masa edar satu jenis varietas benih parental impor dibatasi hanya selama dua tahun, setelah dua tahun perusahaan benih harus merakit kembali varietas tersebut. Kebijakan ini menyebabkan sering terjadinya kelangkaan benih jagung manis yang berkualitas selama proses perijinan untuk jenis yang baru belum ada (Sugiharto, 2017). Berdasarkan *survey* lapang, banyak petani yang telah melakukan penanaman benih jagung manis dengan berbagai merek yang ditawarkan, tetapi masih banyak petani jagung manis yang merasa tidak puas terhadap benih yang ditanam karena tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit, ujung tongkol yang tidak penuh (mepet), serta bentuk tanaman yang tidak seragam. Hal tersebut menyulitkan para petani jagung manis dalam memilih benih yang baik dalam perkembangan dan pertumbuhannya namun memiliki harga yang mahal. Meskipun demikian, potensi permintaan pasar yang tinggi akan jagung manis tersebut menyebabkan petani melakukan penanaman.

Peneliti seperti Schiffman dan Kanuk (2000) menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan perilaku yang mencari, membeli, menghabiskan serta menilai suatu barang/produk pasca pembelian sehingga tercapai kepuasan yang diharapkan, sedangkan menurut Kotler (2005) menjelaskan perilaku konsumen merupakan perilaku yang membeli baik yang dilakukan individu, kelompok atau organisasi melalui pembelian sehingga memperoleh serta mengkonsumsi produk tersebut. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Zeitzmal dan Bitner (2005) tentang kepuasan menunjukkan bahwa konsumen dikatakan merasa puas terhadap suatu produk apabila melakukan pembelian ulang produk tersebut.

Penelitian tentang kepuasan telah banyak dilakukan baik secara nasional maupun internasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) dan Subekti (2009) menunjukkan bahwa atribut-atribut berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat mempengaruhi kepuasan konsumen. Kepuasan tersebut dijelaskan dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan CSI (*Customer Satisfaction Index*) yang menghasilkan informasi tentang atribut yang perlu diperbaiki. Namun, petani memperoleh informasi untuk membeli suatu produk masih didasarkan pada petani lain yang telah berhasil melakukan penanaman. Hal tersebut yang menyulitkan petani untuk

memutuskan pembelian produk yang akan berpengaruh terhadap kepuasan petani nantinya.

Berdasarkan hasil *survey* lapang, fenomena tersebut terjadi di Kecamatan Pare. Berbagai merek benih jagung manis telah banyak beredar di toko pertanian dan digunakan petani saat ini. Akan tetapi belum diketahui tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis yang beredar di pasaran tersebut. Sehingga tingkat kepuasan terhadap pembelian jagung manis perlu dikaji lebih dalam. Selain itu, beberapa penelitian yang menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung masih tergolong sedikit dan jarang khususnya benih jagung manis. Penelitian ini bertujuan agar informasi mengenai tingkat kepentingan dan kinerja menjadi salah satu pertimbangan petani dalam melakukan keputusan pembelian benih jagung manis sehingga dapat memberikan kepuasan kepada petani, lebih lanjut akan berdampak pada meningkatnya produksi dan mendorong pengembangan sistem pertanian di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pare (2017), Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo merupakan tiga desa yang paling banyak menanam jagung manis di Kecamatan Pare. Berbagai merek benih jagung manis yang diproduksi perusahaan benih telah beredar dan selalu tersedia di toko pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Pare. Berbagai merek benih jagung manis seperti Bonanza, Talenta, *Sweet Lady*, *Sweet Boy*, Jambore, *Master Sweet* dan lain-lain. Merek benih jagung manis yang digunakan petani adalah merek Talenta. Tingginya permintaan dan pembelian terhadap merek benih Talenta oleh petani menjadikan benih ini sebagai pemenang pasar karena lebih disukai konsumen dan memiliki peluang pasar yang baik.

Petani sebagai konsumen dapat menentukan pilihan atau selera dalam memilih benih jagung manis yang unggul. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa petani jagung manis biasanya mengikuti petani yang telah berhasil menanam jagung manis dalam hal memilih benih dan cara budidaya jagung manis. Petani khawatir rugi jika mencoba benih baru sehingga mereka lebih memilih mengikuti pendapat petani lain. Kepuasan petani dalam menggunakan benih

jagung manis dipengaruhi oleh kinerja dari atribut benih jagung manis. Petani dapat merasa puas apabila kinerja atribut sesuai dengan yang diharapkan dan standar setiap individu petani tentang kepuasan yang berbeda-beda tentunya.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian ini yaitu belum diketahuinya tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis yang banyak beredar di pasaran berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari atribut produk tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi petani dapat menjadi bahan informasi dalam pertimbangan untuk memilih produk benih jagung manis dalam teknis budidaya.
2. Bagi perusahaan dapat menjadi referensi pengembangan produk benih jagung manis.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan penelitian yang sejenis demi perbaikan serta pengembangan ilmu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian sekarang. Selain itu, tinjauan penelitian terdahulu sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau data pendukung yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu sehubungan dengan tingkat kepuasan diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani dalam memilih benih yang baik dalam perkembangannya dan pertumbuhannya nantinya yang dapat dijadikan sebagai acuan.

Beberapa penelitian tentang kepuasan diantaranya dilakukan oleh Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusyadi (2014), dengan menggunakan metode Multiatribut *Fishbein*, *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proses keputusan pembelian benih padi oleh petani, menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap atribut benih padi Hibrida Maro dan identifikasi atau rekomendasi pengembangan benih padi hibrida. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah (1) Hasil Perhitungan Model Sikap Multiatribut *Fishbein* varietas yang menjadi pilihan petani adalah berdasarkan produktivitasnya adalah varietas Ciherang, Hibrida Maro, dan Padi Hitam. Kebanyakan petani lebih sering membeli Ciherang. Harga benih saat ini menurut petani telah sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Secara keseluruhan petani responden puas terhadap pembelian dan mereka tetap akan membeli jika harga mengenai kenaikan. Jika tidak tersedia di tempat biasa membeli, petani akan mencari di tempat lain. (2) Berdasarkan hasil *Customer Satisfaction Index*, menunjukkan bahwa para petani puas terhadap kinerja atribut-atribut varietas unggul. Analisis *Importance and Performance Analysis*, atribut-atribut yang dirasakan oleh petani memiliki kinerja yang rendah adalah atribut-atribut dengan tingkat kepentingan rendah namun memiliki kinerja baik. Atribut-atribut tersebut adalah kualitas kemasan, jenis kemasan, jenis varietas, tanggal kadaluarsa, ukuran benih, daya simpan dan kemudahan dalam akses benih. Sedangkan atribut-atribut yang memiliki kinerja yang baik ketersediaan denplot di lapangan, label benih, harga benih, stok benih

ketersediaan, umur tanam, dan daya tumbuh, efisiensi penggunaan pupuk, ketahanan terhadap penyakit.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bhandari, *et al* (2014) dengan menggunakan APMCS (*Agriculture and Pisciculture Markets Country State*). Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengevaluasi fasilitas pasar kepada petani hasil pertanian di Kabupaten Dhamtari. 2) Mengkaji infrastruktur pemasaran hasil pertanian terpilih di Kabupaten Dhamtari. 3) Mengevaluasi peran perantara pasar APMC (*Agriculture and Pisciculture Markets Country*) dalam memasarkan produk pertanian di Kabupaten Dhamtari. 4) Untuk menyampaikan saran yang bermakna sebagaimana mestinya. Hasil yang diperoleh dari APMCS (*Agriculture and Pisciculture Markets Country State*) Kabupaten Dhamtari harus memperhatikan APMCS (*Agriculture and Pisciculture Markets Country State*) dari negara-negara lain dan menurut mereka harus menyediakan fasilitas dan penyediaan fasilitas modern disana. Petani mendapatkan harga yang adil, keamanan tanaman, pembayaran tepat waktu, bimbingan dari karyawan, keamanan dari malpraktek, berat sistem yang tepat dan fasilitas penting lainnya dan mereka memilih untuk menjual pertanian mereka produk melalui APMCS (*Agriculture and Pisciculture Markets Country State*). Sebagian besar tanggapan petani tentang APMCS (*Agriculture and Pisciculture Markets Country State*) kabupaten Dhamtari positif/puas.

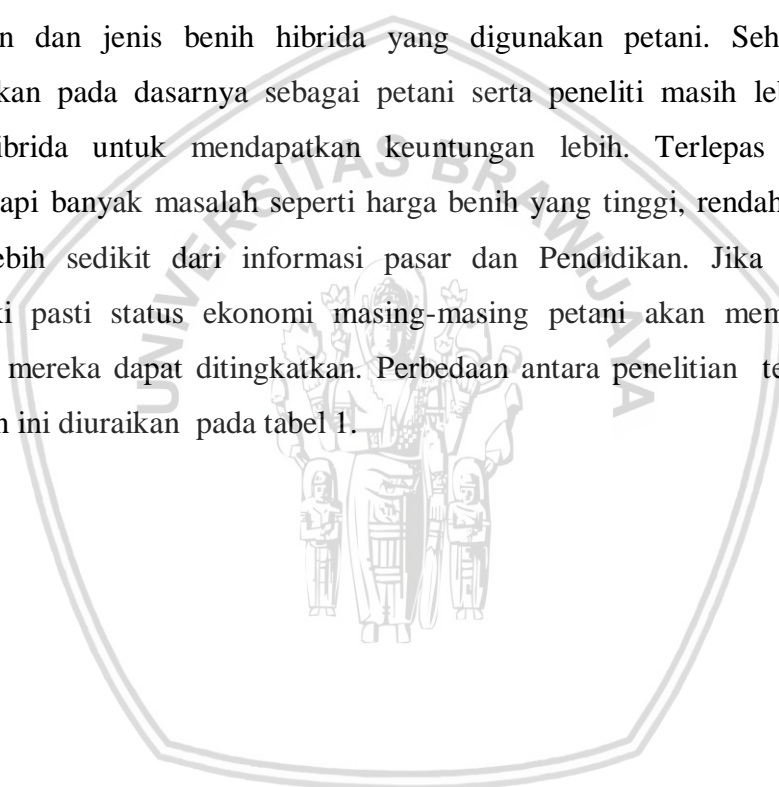
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dokta, *et al* (2015) dengan menggunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan Analisis Gap untuk melihat kesenjangan (gap) antara kinerja dan kepentingan pelayanan pemerintah dengan kebutuhan/harapan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui kebutuhan petani pada setiap subsistem agribisnis dalam mengembangkan agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru 2) Mengetahui upaya pelayanan pemerintah dalam penyediaan kebutuhan petani jagung manis di Kota Pekanbaru pada setiap subsistem agribisnis 3) Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan pemerintah dalam pengembangan agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru pada setiap subsistem agribisnis. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah seluruh petani jagung manis memiliki tingkat kepuasan “rendah” terhadap kinerja pelayanan pemerintah dalam pengembangan sistem

agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru, dimana tingkat kinerja pelayanan pemerintah dalam pengembangan agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru tidak sesuai (lebih rendah) dengan tingkat kepentingan (harapan) petani sehingga dinilai masih kurang baik karena beberapa alasan berikut : jenis dan jumlah bantuan saprotan yang diberikan selama ini tidak sesuai dengan kebutuhan sekali tanam, kurangnya kehadiran dan perhatian PPL terhadap permasalahan petani di lokasi usahatani, serta kurangnya dukungan pemerintah dalam pengolahan hasil dan pemasaran jagung manis, sementara variabel tersebut dinilai sangat penting oleh petani.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Donovan (2016) dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida di Desa Sebet Kabupaten Kediri, menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut benih jagung hibrida benih jagung hibrida di Desa Sebet Kabupaten Kediri, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut-atribut benih jagung hibrida di Desa Sebet Kabupaten Kediri. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah (1) Proses pengambilan keputusan responden terhadap benih jagung hibrida menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi petani untuk menanam benih jagung hibrida karena hasil produksi yang tinggi. (2) Berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa atribut yang memuaskan petani adalah pada kuadran II karena antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja tinggi sehingga atribut masa kadaluarsa, merek dan sertifikat benih harus dipertahankan, sedangkan atribut yang perlu diperbaiki karena memiliki kinerja rendah tetapi memiliki tingkat kepentingan yang tinggi antara lain kualitas jagung, harga benih tahan lama dan penyakit. Atribut yang ada pada kuadran I harus menjadi prioritas utama dalam memperbaiki kinerjanya sehingga kepuasan petani pada atribut ini akan terpenuhi. (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI), responden yang menggunakan benih jagung hibrida sebagian besar menyatakan puas karena telah memenuhi harapan petani.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saranya *et al* (2016) dengan menggunakan metode analisis *chi-square* dan peringkat rata-rata tertimbang (Chi-

uji Kotak). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan petani terhadap benih hibrida, di wilayah Modakurichi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) uji *chi-square* menunjukkan bahwa analisis merujuk pada proses tersebut memfasilitasi data untuk operasi yang dirancang untuk menarik kesimpulan atau hipotesis dan pada uji *chi-square*, nilai yang dihitung lebih besar dari nilai tabel begitu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Akhirnya menyimpulkan “ada”. (2) Chi-Uji Kotak menunjukkan hasil yaitu faktor mempengaruhi benih pembelian hibrida dari responden dengan pembuktian bahwa H_0 : ada ada hubungan antara jenis kelamin responden dan jenis benih hibrida yang digunakan petani. Sehingga dapat disimpulkan pada dasarnya sebagai petani serta peneliti masih lebih memilih benih hibrida untuk mendapatkan keuntungan lebih. Terlepas dari petani menghadapi banyak masalah seperti harga benih yang tinggi, rendahnya kualitas benih, lebih sedikit dari informasi pasar dan Pendidikan. Jika masalah ini diperbaiki pasti status ekonomi masing-masing petani akan memuaskan dan produksi mereka dapat ditingkatkan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini diuraikan pada tabel 1.



Tabel 1. Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No	Nama	Tahun	Perbedaan Dalam Penelitian	Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Yusyadi	2014	<p>a) Menjelaskan proses keputusan pembelian benih padi oleh petani, menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap atribut benih padi Hibrida Maro dan identifikasi atau rekomendasi pengembangan benih padi hibrida yang menggunakan 3 merek benih.</p> <p>b) Menggunakan metode multiatribut Fishbein, <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).</p>	<p>a) Tingkat kepuasan petani dalam pembelian benih jagung manis. Penelitian lebih kearah atribut yang dipertimbangkan petani sebelum melakukan pembelian benih jagung manis dan menggunakan satu merek benih.</p> <p>b) Menggunakan metode <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).</p>
2.	Bhandari et al	2014	<p>a) Menganalisis evaluasi fasilitas pasar kepada petani hasil pertanian di Kabupaten Dhamtari., mengkaji infrastruktur pemasaran hasil pertanian terpilih di Kabupaten Dhamtari, mengevaluasi peran perantara pasar (APMC) dalam memasarkan produk pertanian di Kabupaten Dhamtari dan untuk menyampaikan saran yang bermakna sebagaimana mestinya.</p> <p>b) Menggunakan APMC adalah sebagai perantara pasar yang didirikan oleh pemerintah negara bagian untuk mengatur pemasaran berbagai jenis hasil pertanian dan pemeliharaan ikan.</p>	<p>a) Menganalisis tingkat kepuasan terhadap pembelian benih jagung manis. Penelitian ini menilai tingkat kinerja dan kepentingan dalam mengukur kepuasannya serta menggunakan 24 atribut.</p> <p>b) Menggunakan metode IPA dan CSI</p>
3.	Dokta et al	2015	<p>a) Menjelaskan kebutuhan petani pada setiap subsistem agribisnis dalam mengembangkan agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru, mengetahui upaya pelayanan pemerintah dalam penyediaan kebutuhan petani jagung manis di Kota Pekanbaru pada setiap subsistem agribisnis, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan pemerintah dalam pengembangan agribisnis jagung manis di Kota Pekanbaru pada setiap subsistem agribisnis.</p>	<p>a) Menjelaskan tingkat kepuasan petani dalam pembelian benih jagung manis. Penelitian lebih kearah atribut yang dipertimbangkan petani sebelum melakukan pembelian benih jagung manis.</p> <p>b) Menggunakan metode <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).</p>

Tabel 1. Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

			b)	Menggunakan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan Analisis Gap untuk melihat kesenjangan (gap) antara kinerja dan kepentingan pelayanan pemerintah dengan kebutuhan (harapan) petani.		
4.	Saranya et al	2014	a)	Menjelaskan kepuasan petani terhadap benih hibrida di wilayah Modakurichi.	a)	Menjelaskan tingkat kepuasan petani dalam pembelian benih jagung manis dari tingkat kinerja dan kepentingan dengan menggunakan metode <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) yang dapat diketahui atribut apa saja yang dapat ditingkatkan atau diperbaiki agar menjadi lebih baik dari sebelumnya
			b)	Menggunakan metode analisis <i>chi-square</i> dan peringkat rata-rata tertimbang (Chi-uji Kotak)		
5.	Donovan	2016	a)	Proses pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida, menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut benih jagung hibrida dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap atribut-atribut benih jagung hibrida dengan menggunakan 18 atribut	a)	Tingkat kepuasan petani dalam pembelian benih penggunaan benih jagung hibrida, menganalisis tingkat jagung manis. Penelitian lebih kearah atribut yang kepentingan dan kinerja atribut benih jagung hibrida dipertimbangkan petani sebelum melakukan benih jagung hibrida dan menganalisis tingkat kepuasan pembelian benih jagung manis dan menggunakan 24 atribut
			b)	Menggunakan metode multiatribut Fishbein, <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	b)	Menggunakan metode <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dan <i>Importance Performance analysis</i> (IPA)

2.2. Perilaku Konsumen

2.2.1. Definisi Konsumen

Konsumen didefinisikan sebagai individu konsumen dan pembeli berbentuk organisasi yang menukarkan untuk berbagai macam barang dan jasa. (Setiadi, 2015). Sedangkan pengertian konsumen lainnya yaitu konsumen didefinisikan ditujukan kepada orang-orang dengan potensi untuk mengkonsumsi jasa atau barang yang memiliki keinginan atau memiliki kemampuan membayar dapat dianggap sebagai potensi pembeli (Irmawati, 2015).

2.2.2. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan dalam Engel, *et al* (1968) sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu yang dilibatkan dalam usaha untuk memperoleh atau menggunakan barang-barang jasa ekonomis serta pengambilan keputusan secara langsung.

2.3. Kepuasan Konsumen

2.3.1. Definisi Kepuasan

Zeithmal dan Bitner (2003), kepuasan mendefinisikan kepuasan sebagai pembelian secara berulang terhadap jasa yang ditawarkan dengan menggunakan jasa/produk yang sama. Menurut Kotler (2005), kepuasan didefinisikan sejauh mana tingkatan suatu produk dipersepsi dibandingkan dengan harapan pembelian. Sehingga kepuasan dapat dilihat dari produk yang telah dibeli konsumen. Rasa senang dan kecewa akan muncul ketika sesuai dengan kinerja, persepsi serta harapan-harapannya.

2.3.2. Definisi Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen didefinisikan dalam Kotler (2005) adalah perasaan seorang konsumen yang diukur dari kesenangan atau ketidakpuasan dilihat dari perbandingan dari produk dan harapan konsumen terhadap produk tersebut. Konsumen dikatakan puas apabila produk yang diinginkan sesuai dengan harapan konsumen dan sebaliknya jika merasa tidak puas apabila produk yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan oleh konsumen. Sedangkan menurut Mowen (1995) adalah kepuasan konsumen penilaian pasca pembelian suatu barang ditunjukkan oleh konsumen ketika sudah membeli dan telah melakukan penyeleksian. Menurut

Kivetz dan Simonson (2002) bahwa kepuasan konsumen didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi antara konsumen dan produsen yang baik sehingga tercipta loyalitas konsumen yang dapat menguntungkan perusahaan.

2.3.3. Pengukuran Kepuasan Konsumen

Metode untuk mengukur kepuasan menurut Kotler (2000) dalam Nurlinda (2013) ada 4 yaitu :

1. Sistem Keluhan dan Saran

Perusahaan dapat membuat formulir seperti angket yang berisi kritikan atau saran kepada perusahaan yang tersedia di depan pintu. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui keluhan setiap konsumen terhadap produk mereka sehingga perusahaan dapat memperbaiki sistem pelayanan atau kinerja untuknya menjadi lebih baik lagi.

2. *Survey* Kepuasan Pelanggan

Kegiatan *survey* perusahaan akan mendapatkan masukan dan tanggapan secara langsung dari pelanggannya. Menurut Kotler (2000) dalam Nurlinda (2013) pengukuran kepuasan melalui cara ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. *Directly Reported Satisfaction*

Pengukuran dilakukan secara langsung dan dinyatakan dengan seberapa puas pelanggan terhadap sesuatu yang diukur yang menggunakan skala: sangat tidak puas, tidak puas, netral, puas dan sangat puas.

b. *Derived Dissatisfaction*

Pertanyaan yang ditujukan mengenai dua hal utama, yaitu besarnya harapan pelanggan terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang mereka rasakan.

c. *Problem Analysis*

Pelanggan yang dijadikan responden diminta mengungkapkan dua hal pokok. Pertama, masalah-masalah yang dihadapi pelanggan berkaitan dengan penawaran dari perusahaan. Kedua, saran-saran dalam melakukan perbaikan.

d. *Importance performance analysis*

Dalam teknik ini, responden diminta melakukan rangking berbagai atribut dari penawaran berdasarkan skala atau derajat kepentingan dan merangking seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing atribut tersebut.

3. *Ghost Shopping*

Suatu cara yang mempekerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan sebagai pembeli produk perusahaan dan pesaing. *Ghost shopper* tersebut menyampaikan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam membeli produk-produk tersebut. Selain itu para *ghost shopper* juga dapat mengamati atau menilai cara perusahaan dan pesaingnya dalam menjawab pertanyaan pelanggan dan menangani setiap keluhan. Ketika dalam melakukan kegiatan tersebut sebaiknya karyawan tidak mengetahui jika seorang manager perusahaan tersebut sedang melakukan kegiatan *ghost shopping*, apabila hal itu terjadi maka akan terjadi pelayanan yang sangat baik dan penilaian tidak dapat dipastikan/bias.

4. *Lost Customer Analysis*

Perusahaan berusaha menghubungi para pelanggannya yang telah berhenti membeli atau yang telah beralih pemasok. Hal yang diharapkan adalah diperolehnya informasi penyebab terjadinya hal tersebut. Informasi ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan.

2.4. Karakteristik Produk

2.4.1. Pengertian Atribut Produk

Menurut Gitosudarmo (2008) dalam Suseno (2016) atribut produk didefinisikan suatu komponen yang memiliki sifat-sifat produk untuk menjamin produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan oleh pembeli atau konsumen.

2.4.2. Bagian-bagian Atribut Produk

Bagian-bagian atribut produk adalah sebagai berikut:

a. *Quality Product* (Kualitas Produk)

Kualitas Produk merupakan suatu karakteristik atau ciri dari suatu produk atau jasa berfungsi untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Kualitas merupakan manfaat yang dirasakan oleh konsumen dari suatu produk. Apabila kualitas semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggannya.

b. *Design* (Desain)

Desain didefinisikan baik jika mampu menarik minat, penampilan yang meningkat, menekan biaya dan memberikan keunggulan bersaing yang kuat pada suatu produk di dalam pasar. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2000) dalam Suseno (2016) desain produk merupakan atribut yang mampu mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian.

c. *Features* (Fitur Produk)

Fitur didefinisikan suatu hal baru dilakukan yang mampu mengubah suatu produk bertujuan untuk membedakan dengan produk pesaing. Fitur merupakan ciri yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek.

d. Label Produk

Label merupakan simbol atau tanda yang ditempelkan pada produk dengan menggunakan huruf yang menjadi bagian dari kemasan. Label juga menggambarkan beberapa hal tentang produk seperti petunjuk penggunaan produk, siapa yang membuat, dimana produk itu dibuat, kapan produk itu dibuat, kandungan dari produk, dan bagaimana menggunakan produk itu dengan aman.

e. *Brand* (Merek) Produk

Merek adalah sebuah nama, istilah, tanda, lambang atau desain, atau kombinasi. Merek diberikan pada suatu produk agar menunjukkan identitas pembuat atau penjual produk atau jasa.

f. Kemasan Produk

Mendefinisikan kemasan produk suatu tempat atau pembungkus yang dirancang dari suatu produk.

2.4.3. Dimensi Kualitas Produk

Kualitas Produk menurut Kotler and Armstrong (2008) dalam Irawan *et al* (2013) adalah ciri-ciri yang dimiliki dari barang atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan atau keinginan seorang konsumen. Penentuan dimensi kualitas barang menurut David Garvin yang dikutip Vincent Gasperz (2008) dalam memenuhi delapan dimensi diuraikan sebagai berikut :

1. *Performance* (kinerja)

Performance merupakan suatu tampilan produk kepada pelanggan atau karakteristik yang dimiliki produk yang menjadikan konsumen melakukan pertimbangan untuk membeli produk tersebut.

2. *Features*

Features merupakan atribut tambahan atau pelengkap yang diberikan kepada suatu produk agar terlihat berbeda dengan produk pesaing yang dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian.

3. *Reliability*

Reliability merupakan keandalan yang dimiliki suatu produk. Produk tersebut mampu berjalan dengan baik sesuai fungsinya sehingga tidak mengecewakan pembelinya.

4. *Conformance*

Conformance merupakan kesesuaian antara spesifikasi. Artinya penampilan/desain sesuai dengan spesifikasi atau semua unit memenuhi spesifikasi yang telah dipasarkan oleh perusahaan sesuai dengan yang konsumen harapkan.

5. *Durability*

Durability merupakan umur ekonomis atau masa pakai suatu barang. Apabila diterapkan pada suatu produk makanan umur ekonomis suatu produk tersebut dilihat dari masa kadaluarsa produk tersebut.

6. *Serviceability*

Serviceability berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan dan akurasi dalam melayani konsumen dalam memperbaiki barang. Artinya konsumen dapat mendapatkan layanan yang mudah untuk memperbaiki barangnya jika mengalami kerusakan dan konsumen merasa tidak dirugikan.

7. *Aesthetics*

Aesthetics merupakan keindahan yang melekat pada suatu produk yaitu warna, bentuk, model, desain dan lain-lain serta mampu menarik konsumen.

8. *Fit and Finish*

Fit and Finish merupakan perasaan pelanggan terhadap kualitas yang diberikan produk tersebut.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Saat ini perusahaan yang memproduksi benih jagung manis sudah banyak mulai dari PT. *East West Seed* Indonesia (F1 Bonanza, F1 Bonanza 2, F1 Bonanza 99, F1 Lambada, F1 Secada), PT. Bisi International (F1 *Master Sweet*, F1 *Sweet Boy*, F1 Jaguar, F1 *Sweet Lady*, F1 Bisi *Sweet*), PT. Agri Makmur Pertiwi (F1 Jambore, F1 Talenta), PT. *Syngenta* (F1 SG 75, F1 Silo). Berbagai merek yang telah beredar di pasaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agri Makmur Pertiwi merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi benih jagung manis berada di wilayah Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Benih merek Talenta menjadi pemenang pasar di Kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Pare.

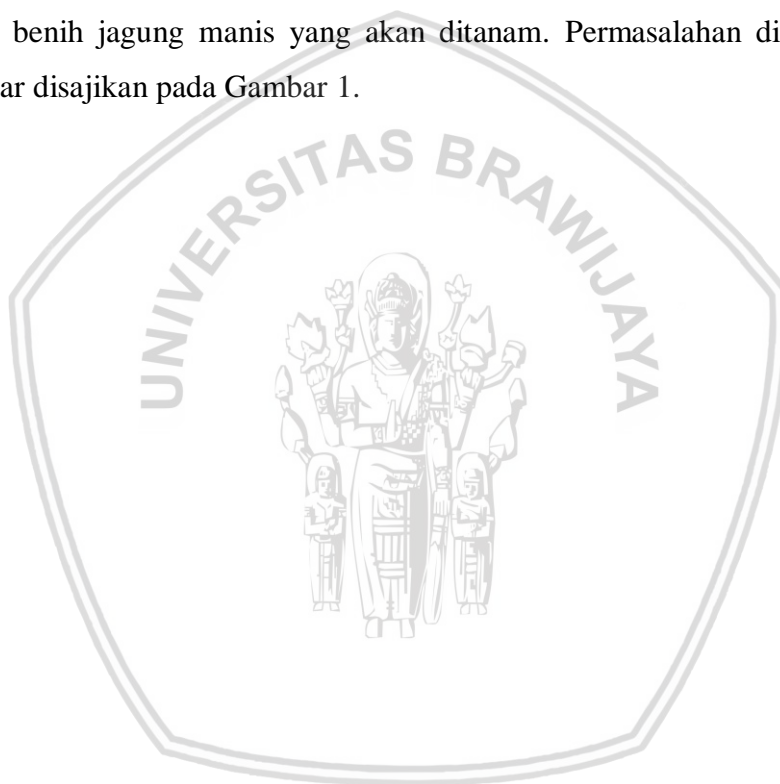
Hasil *survey* pendahuluan yang telah dilakukan di Kabupaten Kediri khususnya Kecamatan Pare, para petani masih enggan melakukan penanaman jagung manis meskipun banyak benih jagung manis yang beredar di pasar. Hal yang menjadi kendala petani tidak melakukan penanaman dimulai dari harga benih jagung manis yang mahal, benih jagung manis yang tidak tahan hama dan penyakit, penanaman benih jagung manis yang tergantung pada musim dan sulitnya dalam memilih benih yang banyak beredar di pasar. Meskipun demikian, potensi permintaan terhadap jagung manis di Pasar Induk Pare sangatlah tinggi dan benih jagung manis yang tersedia di pasar. Aspek yang paling penting untuk menilai kepuasan konsumen terhadap suatu produk benih jagung manis dapat dilihat dari atribut-atribut kinerja dan kepentingan dari suatu produk benih tersebut. Produk benih jagung manis akan disukai oleh petani apabila tingkat kinerja melebihi tingkat harapan (kepentingan).

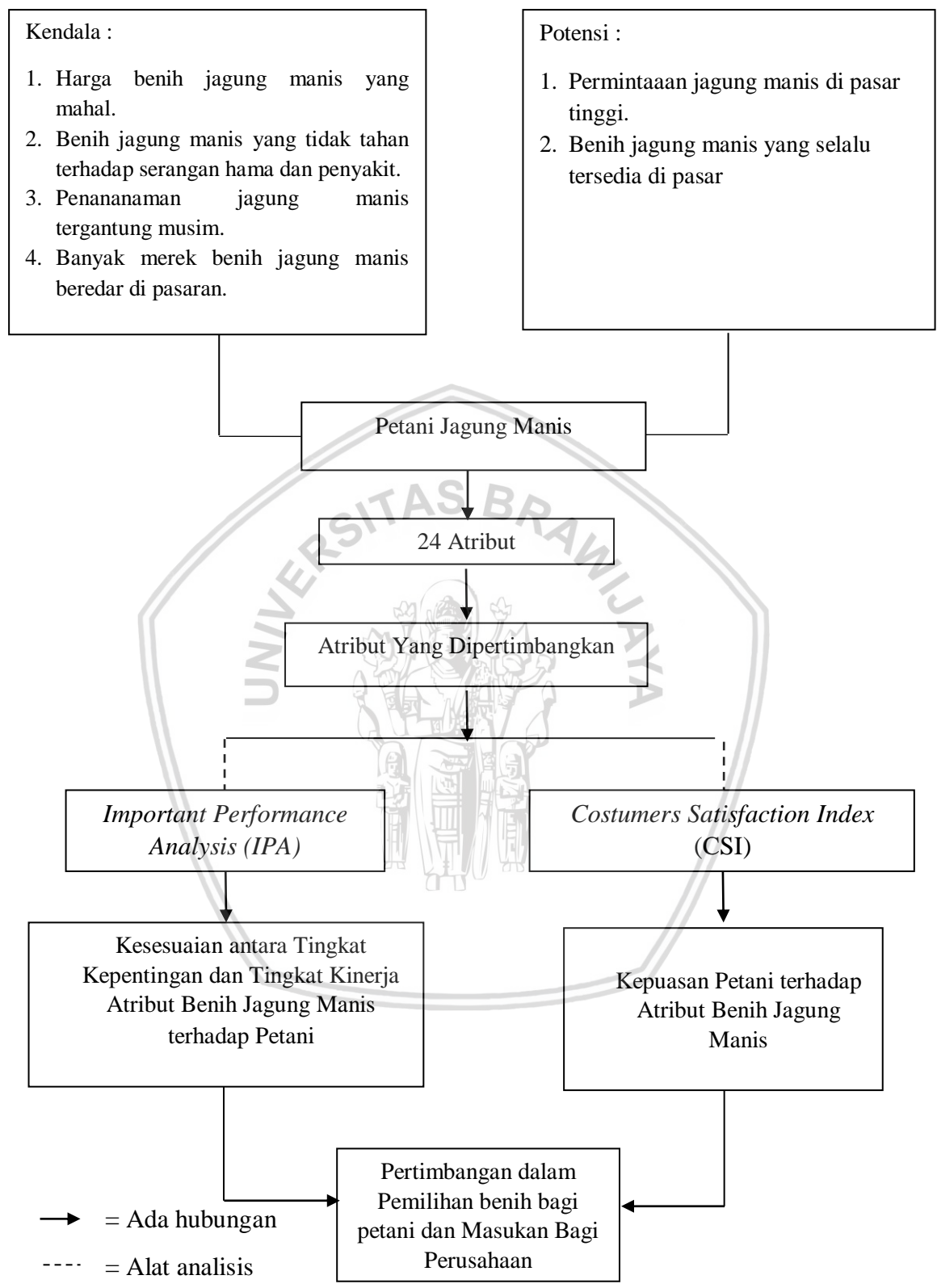
Tingkat kinerja seluruh atribut benih jagung manis diduga telah sesuai dengan tingkat kepentingannya. Hal ini didapatkan berdasarkan penelitian terdahulu, produk yang disukai konsumen atau pemenang pasar, atributnya memiliki tingkat kinerja lebih tinggi daripada tingkat kepentingannya. Hipotesis ini diperoleh melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Hipotesis kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis merasa puas. Berdasarkan penelitian terdahulu, pendugaan tingkat kepuasan dapat dilihat jika

kinerja lebih tinggi daripada kepentingan. Kepuasan petani secara keseluruhan dapat diukur melalui analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI).

Menurut Simamora (2003) dalam Shofianah (2014) atribut merupakan faktor yang mempengaruhi atau dipertimbangkan oleh konsumen ketika melakukan pembelian barang/produk seperti harga, kualitas, kelengkapan fitur dan lain-lain. Sehingga atribut dapat dikatakan sebagai bahan pertimbangan yang dilakukan konsumen sebelum melakukan pembelian. Atribut yang dipertimbangkan atau dipilih para petani dalam membeli benih jagung manis meliputi jumlah biji per kemasan (X1), bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (X6), umur panen tanaman (X7), daya tumbuh (%) (X8), ukuran/bobot tongkol (X9), jumlah tongkol per tanaman (X10), Panjang tongkol (X11), ujung tongkol penuh (mepet) (X12), tebal/tipisnya klobot (X13), warna biji jagung (X14), kemanisan/kadar gula (X15), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) (X16), tampilan kemasan (X17), berat kemasan (X18), nama merek dagang (X19), harga (X20), nama produsen (X21), masa kadaluarsa benih (X22), garansi pengganti produk baru (produk retur) (X23), dan ketersediaan (stock) di toko (X24). Atribut-atribut yang telah dipilih tersebut berdasarkan jurnal, penelitian terdahulu dan pengamatan berdasarkan *survey* pendahuluan. Atribut-atribut tersebut ditanyakan kepada 52 petani jagung manis sebagai responden pada *survey* pendahuluan. Setelah itu, dilakukan pengujian atribut dengan uji *cochran* yang bertujuan untuk menghasilkan atribut yang *valid* atau atribut yang paling dipertimbangkan petani dalam membeli benih jagung manis dan akan digunakan pada tahap kuisioner selanjutnya. Menurut Azwar (2013) dalam Matondang (2009), validitas didefinisikan sebagai aspek ketepatan dalam pengukuran. Alat ukur dikatakan *valid* ketika dapat memberikan gambaran dan ketepatan data yang jelas dan cermat. Atribut-atribut yang dipertimbangkan dalam melakukan pembelian benih jagung manis yang dilakukan petani juga menjadi nilai untuk mengukur kepuasan petani.

Pengukuran tingkat kepuasan dapat dijadikan sebagai acuan bagi produsen untuk memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan atribut dari suatu produk benih jagung manis. Atribut-atribut yang telah diseleksi, kemudian dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui perbandingan apakah atribut benih jagung manis yang diteliti memiliki nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sesuai dengan harapan petani dan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur kepuasan petani secara menyeluruh. Sehingga nantinya dapat memberikan referensi kepada perusahaan sebagai produsen benih di Indonesia dan bahan pertimbangan untuk petani dalam membeli benih jagung manis yang akan ditanam. Permasalahan di atas, secara garis besar disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Pembelian Jagung Manis

3.2. Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis sudah memenuhi harapan petani.
2. Petani jagung manis di Kecamatan Pare merasa puas dengan kinerja seluruh atribut produk benih jagung manis.

3.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, perlu adanya batasan masalah guna menghindari luasnya pokok bahasan peneliti serta untuk mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah petani yang pernah menggunakan serta menanam jagung manis pada lahan sawah atau tegalan pada musim panen terakhir bulan Oktober 2017.
2. Penelitian ini difokuskan pada satu merek yang diambil yaitu Talenta.
3. Penelitian ini dibatasi hanya mengkaji aspek kepuasan petani dalam penggunaan benih jagung manis dan tidak membahas tentang loyalitas maupun aspek teknis usahatani.

3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka variabel tersebut didefinisikan :

Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1.	Jumlah Biji per kemasan	Banyaknya jumlah biji benih jagung manis yang akan dijual pada setiap satukemasan	<i>Conformance/</i> kesesuaian dengan spesifikasi produk	<p>(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut jumlah biji perkemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut jumlah biji perkemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan atribut jumlah biji perkemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut jumlah biji perkemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut jumlah biji perkemasan dari produk benih jagung manis.</p>	<p>5 = Sangat Baik, jika jumlah biji per kemasan 250 gram berisi lebih dari 1.800 biji</p> <p>4 = Baik, Jika jumlah biji per kemasan 250 gram berisi 1.601 sampai 1800 biji</p> <p>3 = Cukup Baik, Jika jumlah biji per kemasan 250 gram berisi 1.401 sampai 1600 biji</p> <p>2 = Kurang Baik, Jika jumlah biji per kemasan 250 gram berisi 1.201 sampai 1400 biji</p> <p>1 = Tidak Baik, Jika jumlah biji per kemasan 250 gram berisi 1.000 sampai 1200 biji</p>
2.	Bentuk tanaman jagung	Tanaman seragam memiliki Kualitas bentuk/wujud dengan ciri-ciri tinggi tanaman sama rata/seragam, berbatang kekar, perakaran kokoh, berdaun lebat dan berwarna hijau segar, bunga jantan dan betina produktif.	<i>Performance/</i> kinerja produk	<p>(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut bentuk tanaman dari produk benih jagung manis.</p> <p>(4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut bentuk tanaman dari produk benih jagung manis.</p> <p>(3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan atribut bentuk tanaman dari produk benih jagung manis.</p> <p>(2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut bentuk tanaman dari produk benih jagung manis.</p> <p>(1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut bentuk tanaman dari produk benih jagung manis</p>	<p>5 = Sangat Baik, jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat Tinggi lebih dari 1,7 meter.</p> <p>4 = Baik, jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat apabila Tingginya mencapai 1,5 sampai 1,7 meter.</p> <p>3 = Cukup Baik, jika Berbatang Kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5 sampai 1,7 meter.</p> <p>2 = Kurang Baik, jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5 sampai 1,7 meter.</p> <p>1 = Tidak Baik, jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi kurang dari 1,5 meter.</p>

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
3.	Kuantitas hasil produksi	banyaknya hasil panen jagung manis yang mampu dihasilkan dalam satuan ton/ha.	<i>Fit and Finish/</i> hasil dari produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut kuantitas hasil produksi dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut kuantitas hasil produksi dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan kuantitas hasil produksi tanaman dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut kuantitas hasil produksi dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut kuantitas hasil produksi dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, Jika hasil Produksi lebih dari 18 ton/ha. 4 = Baik, jika hasil produksi 16 sampai 18 ton/ha. 3 = Cukup Baik, jika hasil produksi 14 sampai 16 ton/ha. 2 = Kurang Baik, jika hasil produksi 12 sampai 14 ton/ha. 1 = Tidak Baik, jika hasil produksi 10 sampai 12 ton/ha.
4.	Ketahanan tanaman terhadap Hama	Kemampuan benih dari tanaman jagung manis yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan memproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit, ulat penggerek)	<i>Performan</i> ce/kinerja produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap hama dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap hama dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ketahanan tanaman terhadap hama dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap hama dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap hama dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan lebih dari 90 % terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang. 4 = Baik, jika tanaman tahan 80 sampai 90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang. 3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60 sampai 80% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang. 2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan kurang dari 50% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang. 1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan kurang dari 30 % terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang.

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
5.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit	Kemampuan benih dari tanaman jagung manis yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh penyakit tanaman (hawar daun, bulai, layu)	<i>Performance/kinerja produk</i>	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ketahanan tanaman terhadap penyakit dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan lebih dari 90 % terhadap bulai/hawar/layu 4 = Baik, jika tanaman tahan 80 sampai 90% terhadap bulai/hawar/layu 3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60 sampai 80% terhadap bulai/hawar/layu. 2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan kurang dari 50% terhadap bulai/hawar/layu. 1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan kurang dari 30 % terhadap bulai/hawar/layu.
6.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	Perubahan warna dan kesegaran klobot, dari mulai berwarna hijau muda hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari merupakan ukuran lama waktu simpan hasil panen jagung manis.	<i>Durability /Ketahanan umur ekonomis produk</i>	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ketahanan simpan (klobot awet hijau) dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dari produk	5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan lebih dari 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau. 4 = Baik, 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau. 3 = Cukup Baik, 4 hari setelah panen warna klobot mengering. 2 = Kurang Baik, 3 hari setelah panen warna klobot mengering. 1 = Tidak Baik, 2 hari setelah panen warna klobot mengering.

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

benih jagung manis				Pengukuran Variabel	
No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
7.	Umur panen tanaman	keterangan perkiraan umur tanaman/umur panen pada kemasan dengan kesesuaian kisaran panjang daur hidup tanaman jagung manis (sejak benih mulai ditanam hingga dapat dipanen).	<i>Conformance/</i> kesesuaian dengan spesifikasi produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut umur panen tanaman dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut umur panen tanaman dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan umur panen tanaman dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut umur panen tanaman dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut umur panen tanaman dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar kurang dari 75 hari. 4 = Baik, jika umur panen pendek berkisar 75 sampai 80 hari. 3 = Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 80 sampai 85 hari. 2 = Kurang Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 85 sampai 90 hari. 1 = Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar lebih dari 90 hari.
8.	Daya tumbuh (%)	kisaran prosentase keberhasilan tumbuh yang tercantum pada kemasan benih dengan kesesuaian kisaran tingkat kesuksesan jumlah benih jagung manis untuk berhasil tumbuh di sawah petani.	<i>Conformance/</i> kesesuaian dengan spesifikasi produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut daya tumbuh dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut daya tumbuh dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan daya tumbuh dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut daya tumbuh dari pr duk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut daya tumbuh dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh lebih dari 85% 4 = Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 81% sampai 85% 3 = Cukup Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 76% sampai 80% 2 = Kurang Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 70% sampai 75% 1 = Tidak Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh kurang dari 70%

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
9.	Ukuran/ Bobot tongkol	Bobot/berat wujud fisik tongkol jagung manis biasanya dinyatakan dalam ukuran 1 kg terdapat berapa tongkol yang dihasilkan oleh tanaman jagung manis,	<i>Fit and Finish/</i> hasil produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ukuran/bobot tongkol dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi kurang dari 4 tongkol. 4 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 sampai 5 tongkol. 3 = Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 5 sampai 6 tongkol. 2 = Kurang Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 6 sampai 7 tongkol. 1 = Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 7 sampai 8 tongkol.
10.	Jumlah tongkol per tanaman	Banyaknya tongkol jagung manis yang mampu dihasilkan dari satu batang utama tanaman jagung manis	<i>Performan</i> <i>ce/kinerja</i> produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut Jumlah tongkol per tanaman dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut Jumlah tongkol per tanaman dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan Jumlah tongkol per tanaman dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan Jumlah tongkol per tanaman dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut Jumlah tongkol per tanaman dari produk benih	5 = Sangat Baik, jika 1 tanaman berisi 2 tongkol besar 4 = Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol sedang 3 = Cukup Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol kecil 2 = Kurang Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar. 1 = Tidak Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol medium

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

jagung manis.					
No	Variabel	Defenisi Operasional		Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel
					<div>Tingkat Kepentingan</div> <div>Tingkat Kinerja</div>
11.	Panjang tongkol	Ukuran tongkol manis kelobot pangkal ujung	panjang jagung tanpa dari sampai	Performan ce/kinerja produk	<div> (5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut Panjang tongkol dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut Panjang tongkol tanaman dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan Panjang tongkol dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan Panjang tongkol dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut Panjang tongkol dari produk benih jagung manis. </div> <div> 5 = Sangat Baik, Jika panjang tongkol jagung lebih dari 22 cm 4 = Baik, Jika panjang tongkol jagung 20 sampai 22 cm 3 = Cukup Baik, Jika panjang tongkol jagung 18 kurang dari atau sama dengan 20 cm 2 = Kurang Baik, Jika panjang tongkol jagung 16 kurang dari atau sama dengan 18cm 1 = Tidak Baik, Jika panjang tongkol jagung kurang dari 16 cm </div>
12.	Ujung tongkol penuh (mepet)	Kondisi jagung bulir mengisi sampai tongkol.	tongkol dimana jagung penuh ujung	Performan ce/kinerja produk	<div> (5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ujung tongkol penuh (mepet) dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) dari produk benih jagung manis </div> <div> 5 = Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh mepet (kurang dari 1 cm) 4 = Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 sampai 2 cm. 3 = Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 sampai 4 cm. 2 = Kurang Baik, jika panjang tongkol tidak penuh 5 sampai 6 cm. 1 = Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh lebih dari 6 cm. </div>

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
13.	Tebal/Tipisnya Klobot	Banyak sedikitnya lembaran klobot/kulit pembungkus setiap tongkol jagung	<i>Performan</i> ce/kinerja produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut Tebal/Tipisnya Klobot dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut Tebal/Tipisnya Klobot dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan Tebal/Tipisnya Klobot dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut Tebal/Tipisnya Klobot dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut Tebal/Tipisnya Klobot dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika tebal klobot lebih dari 5 lapis 4 = Baik, jika tebal klobot 6 sampai 7 lapis 3 = Cukup Baik, Cukup Baik, jika tebal klobot 8 sampai 9 lapis 2 = Kurang Baik, Kurang Baik, jika tebal klobot 10 sampai 11 lapis 1 = Tidak Baik, jika tebal klobot lebih dari 11 lapis
14.	Warna biji jagung manis	Warna kuning dari bulir daging buah jagung manis yang dihasilkan setelah klobot pembungkus dikelupas	<i>Features/</i> Karakteristik produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut warna biji dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut warna biji dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan warna biji dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut warna biji dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut warna biji dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika warna bulir kuning orange. 4 = Baik, jika warna bulir kuning tua. 3 = Cukup Baik, jika warna bulir kuning. 2 = Kurang Baik, jika warna bulir kuning muda. 1 = Tidak Baik, jika warna bulir kuning pucat.

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
15.	Kemanisan/Kadar gula	Tingkat kemanisan saat dikunyah dan dirasakan indera pengecap dari bulir daging buah jagung manis	<i>Reliability</i> /keandalan produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan kemanisan/ kadar gula dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika rasa jagung sangat manis 4 = Baik, jika rasa jagung manis 3 = Cukup Baik, jika rasa jagung agak manis 2 = Kurang Baik, jika rasa jagung tidak terlalu manis 1 = Tidak Baik, Jika rasa jagung tidak manis (hambar)
16.	Tebal/Tipisnya Daging Buah/ Rendemen Biji Serut)	Tingkat ketebalan daging buah/bulir biji dibandingkan janggal dan klobotnya.	<i>Performan</i> ce/kinerja produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dari produk benih jagungmanis.	5 = Sangat Baik, jika daging buah tebal, janggal kecil, klobot tipis. 4 = Baik, jika daging buah tebal, janggal kecil, klobot tebal. 3 = Cukup Baik, jika daging buah tebal, janggal besar. 2 = Kurang Baik, jika daging buah tipis, janggal tipis. 1 = Tidak Baik, jika daging buah tipis, janggal besar.

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
17.	Tampilan kemasan	Tampilan kemasan Corak dan warna pada pembungkus produk benih jagung manis yang berfungsi sebagai pemberi identitas produk dan sekaligus sebagai pembeda dengan produk lain.	<i>Features/ Karakteristik produk</i>	<p>(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut tampilan kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut tampilan kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan tampilan kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut tampilan kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut tampilan kemasan dari produk benih jagung manis.</p>	<p>5 =Sangat Baik, jika kemasan sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsional.</p> <p>4 = Baik, jika kemasan informatif, desain sederhana, dan konten proporsional.</p> <p>3 = Cukup Baik, jika kemasan sedikit informatif, desain buruk, dan konsep proporsional.</p> <p>2 = Kurang Baik, jika kemasan sedikit informatif, desain buruk dan konten proporsional.</p> <p>1 = Tidak Baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk dan konten berlebih.</p>
18.	Berat kemasan	Ukuran berat bersih setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual, yang cocok dengan kebutuhan petani jagung manis di Indonesia dalam ukuran gram per kemasan.	<i>Conformance/kesesuaian dengan spesifikasi produk</i>	<p>(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan berat kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis.</p> <p>(1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut berat kemasan dari produk benih jagung manis.</p>	<p>5 = Sangat Baik, jika berat kemasan lebih dari 200 sampai 250 gram</p> <p>4 = Baik, jika berat kemasan lebih dari 150 sampai 200 gram</p> <p>3 = Cukup Baik, jika berat kemasan lebih dari 100 sampai 150 gram</p> <p>2 = Kurang Baik, jika berat kemasan 50 sampai 100 gram</p> <p>1 = Tidak Baik, jika berat kemasan kurang dari 50 gram</p>

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran variable	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
19.	Nama merk dagang	Nama merek benih jagung manis yang digunakan perusahaan produsen agar produk benih jagung manisnya dapat dikenal dan diingat oleh konsumen juga sebagai pembeda dengan produk lain	<i>Reliability</i> /keandalan produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut Nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut Nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan Nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut Nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut Nama merk dagang dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap merk dagang dan mau menanam merk dagang baru 4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap kurang dari 3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain 1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain
20.	Harga	Harga nominal (Rupiah) yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk benih jagung manis yang dijual di toko pertanian.	<i>Reliability</i> /keandalan produk	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut nama merk dagang dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut nama merk dagang dari produk benih jagung manis.	5 = Jika harga murah kurang dari Rp 70.000 4 = Jika harga cukup murah apabila antara Rp 70.000 sampai Rp 84.000 3 = Jika harga cukup mahal antara Rp 85.000 sampai Rp 99.000 2 = Jika harga mahal antara Rp 100.000 sampai Rp 115.000 1 = Jika harga sangat mahal lebih dari Rp 115.000

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
21.	Nama produsen	Nama perusahaan yang memproduksi benih jagung manis suatu merek tertentu	<i>Serviceability/</i> pelayanan	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut nama produsen dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut nama produsen produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan atribut nama produsen dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan nama produsen dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut nama produsen dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap nama perusahaan 4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap lebih dari 3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain
22.	Masa kadaluarsa	Masa waktu yang diberlakukan hingga produk benih jagung manis tidak layak lagi dipergunakan.	<i>Conformance/</i> kesesuaian dengan spesifikasi	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut masa kadaluarsa dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut masa kadaluarsa dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan masa kadaluarsa dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut masa kadaluarsa dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut masa kadaluarsa dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa lebih dari 7 bulan 4 = Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa lebih dari 6 sampai 7 bulan 3 = Tidak Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 5 sampai 6 bulan 2 = Kurang Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 4 sampai 5 bulan 1 = Tidak Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa

Lanjutan Tabel 2. Atribut, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Petani Dalam Membeli Benih Jagung Manis

No	Variabel	Defenisi Operasional	Dimensi Kualitas	Pengukuran Variabel	
				Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
23.	Garansi penggantian produk baru (produk retur)	jika terjadi kerusakan pada produk benih jagung manis yang dibeli konsumen diakibatkan oleh kelalaian pihak perusahaan maka akan diganti produk yang baru oleh perusahaan.	<i>Serviceability/</i> pelayanan	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut garansi penggantian produk baru (produk retur)dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut garansi penggantian produk baru (produk retur)dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan garansi penggantian produk baru (produk retur)dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut garansi penggantian produk baru (produk retur) dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut garansi penggantian produk baru (produk retur)dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika retur produk dilayani lebih dari 6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 4 = Cukup Baik, jika retur produk dilayani 5 sampai 6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 3 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 3 sampai 4 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 2 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 1 sampai 2 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 1 = Tidak Baik, jika retur produk dilayani setelah tanggal kadaluarsa
24.	Ketersediaan (stock)	Ada tidaknya ketersediaan benih jagung manis siap jual di toko pertanian (ready stock/harus menunggu hingga waktu yang ditentukan) saat petani hendak membeli	<i>Serviceability/</i> pelayanan	(5) Sangat Penting : Jika konsumen sangat mementingkan atribut ketersediaan (stock) dari produk benih jagung manis. (4) Penting : Jika konsumen mementingkan atribut ketersediaan (stock) dari produk benih jagung manis. (3) Cukup Penting : Jika konsumen cukup mementingkan ketersediaan (stock) dari produk benih jagung manis. (2) Kurang Penting : Jika konsumen kurang mementingkan atribut ketersediaan (stock) dari produk benih jagung manis. (1) Tidak Penting : Jika konsumen tidak mementingkan atribut ketersediaan (stock) dari produk benih jagung manis.	5 = Sangat Baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli 4 = Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli 3 = Cukup Baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli 2 = Kurang Baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli 1 = Tidak Baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi *purpose sampling* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kediri termasuk kedalam lima besar sentra penghasil jagung dengan produksi mencapai 362.501 ton dan luas lahan 51.480 hektar pada tahun 2015 di Jawa Timur. Kecamatan Pare dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyak petani yang pernah menanam jagung manis pada saat *survey* pendahuluan. Menurut Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pare, (2017) terdapat tiga desa yaitu Desa Pelem, Desa Bendo dan Desa Tulungrejo yang merupakan sentra jagung manis. Penelitian ini dilakukan selamabulan November 2017 hingga Maret 2018.

4.2. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan dalam pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik *accidental*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan yang sukar ditemui, tidak mau diganggu, tidak mau menjadi responden atau alasan lainnya (Bungin, 2005). Artinya peneliti melakukan wawancara menggunakan kuisioner kepada siapa saja petani yang ditemui dan pernah menanam jagung manisdi Kecamatan Pare.

Penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama, terdapat 24 atribut yaitu jumlah biji per kemasan (X1), bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (X6), umur panen tanaman (X7), daya tumbuh (%) (X8), ukuran/bobot tongkol (X9), jumlah tongkol per tanaman (X10), panjang tongkol (X11), ujung tongkol penuh (mepet) (X12), tebal/tipisnya klobot (X13), warna biji jagung (X14), kemanisan/kadar gula (X15), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) (X16), tampilan kemasan (X17), berat kemasan (X18), nama merek dagang (X19), harga (X20), nama produsen (X21), masa kadaluarsa benih (X22), garansi pengganti produk baru (produk retur) (X23), dan ketersediaan (stock) di toko (X24) yang ditanyakan kepada 52 responden jagung manis di 4 Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Kediri, Malang, Jombang, Mojokerto dan Kota Batu. Hasil yang diperoleh pada tahap pertama setelah dilakukan tahapan uji *cohcran* adalah 11

atribut valid. Tahapan uji *cochran* ini digunakan untuk menyeleksi atribut yang dipertimbangkan oleh petani. 11 atribut valid yang dipertimbangkan oleh petani jagung manis antara lain bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (X6), umur panen tanaman (X7), ukuran/bobot tongkol (X9), ujung tongkol penuh (mepet) (X12), warna biji jagung (X14), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) (16), berat kemasan (18). Menurut Malhotra (1993) dalam Wijono (2014), apabila besarnya jumlah sampel tidak diketahui maka besarnya jumlah sampel yang ingin diambil adalah 5 kali jumlah variabel yang diteliti. Tahap kedua, 11 atribut valid dari pengujian tahap pertama digunakan dalam penentuan ukuran sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah $5 \times 11 = 55$ responden. Secara umum tiga desa yaitu Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo merupakan tiga desa teratas secara berurutan yang memproduksi jagung manis. Hal ini karena luas tanaman jagung tertinggi secara berurutan yaitu di Desa Tulungrejo 441 ha, di Desa Pelem 406 ha, dan di Desa Bendo 250 ha. Akan tetapi, peneliti mengambil 25 responden petani dari Desa Bendo, 20 responden dari Desa Pelem dan 10 responden dari Desa Tulungrejo.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuisioner sebagai pedoman pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur kepada responden agar mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah karakteristik petani jagung manis, tingkat kepentingan dan kinerja atribut yang menjadi pertimbangan petani dalam membeli jagung manis.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu studi literatur yang bertujuan untuk mencari tambahan informasi berkaitan dengan sumber penulisan terdahulu serta membandingkan teori yang ada dengan fakta empiris. Adapun informasi tambahan berupa data dari hasil referensi penelitian terdahulu, jurnal, buku, BPS (Badan Pusat Statistik) atau juga dari Badan Instansi yang terkait.

4.3.1. Uji Intrument Riset

Uji Intrument riset merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Uji instrument riset juga digunakan melakukan pengujian kuisisioner.

a. Tahapan Uji *Cochran Q Test*

Cochran Q Test merupakan suatu pengujian non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh responden yang banyak memiliki jawaban “tidak” akan di eliminasi atau dibuang sampai menghasilkan faktor yang paling dipertimbangkan responden dalam menentukan keputusan atau pembelian pada suatu produk. Menurut Simamora(2004) dalam Yusendra (2015) *Cochran Q Test* dapat digunakan jika data berbentuk nominal, lebih dari dua sampel, datanya tidak bebas dan memiliki respon biner seperti (1) sukses atau(0) gagal dan (1) ya atau (0)tidak. Rumus yang digunakan untuk *Cochran Q Test* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(k - 1)(k \sum C_j^2 - (\sum C_j)^2)}{k \sum R_i \sum R_i^2}$$

Dimana:

k = Jumlah atribut yang diuji

n = Jumlah responden (petani jagung manis)

C_j = Total jawaban pada variabel j

R_i = Total jawaban pada i pengamatan

Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

Ho : Semua faktor yang dipertimbangkan atau mempengaruhi petani dalam melakukan pembelian benih jagung manis yang memiliki jawaban YA yang sama

Ha: Semua faktor yang dipertimbangkan atau mempengaruhi petani yang memiliki jawab YA yang berbeda.

Jika keputusan inferensi adalah tolak H_0 dan terima H_a , jika $Q_{hit} > Q_{Tab}$, dan terima H_0 dan tolak H_a , jika $Q_{hit} < Q_{tab}$.

Dimana:

- Jika tolak H_0 berarti jawaban YA masih berbeda pada semua faktor yang berpengaruh. Artinya belum ada kesepakatan diantara para responden tentang faktor yang dianalisis.
- Jika terima H_0 berarti YA pada semua faktor dianggap sama. Sehingga semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut sebagai faktor yang dipertimbangkan.

4.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keputusan pembelian konsumen, *Important Performance Analysis (IPA)*, dan *Customers Satisfaction Index (CSI)*.

4.4.1. Metode *Descriptive*

Pengujian ini menggunakan metode *descriptive*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Analisis deskriptif meliputi keadaan geografis daerah penelitian, karakteristik petani, dan keadaan budidaya jagung manis di daerah penelitian.

4.4.2. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Teknik penerapan yang digunakan dalam memprogram pemasaran yang efektif yang mengukur hubungan antara atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat pelaksanaan/kinerja (*performance*) menurut Handriati, *et al* (2015).

Tabel 3. Skala Likert Untuk Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan

Nilai Skala	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Sangat Tidak Penting	Sangat Tidak Puas
2	Kurang penting	Kurang Puas
3	Cukup Penting	Cukup Puas
4	Penting	Puas
5	Sangat Penting	Sangat puas

Kepuasan konsumen dapat dipengaruhi oleh penilaian tingkat kinerja yang disimbolkan dengan huruf X dan huruf Y menunjukkan penilaian tingkat kepentingan. Sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja, dan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Berikut adalah tahapan-tahapan untuk analisis kuadrat menurut Hadriati, *et al* (2015):

- a. Menentukan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan kinerja atribut-atribut yang diteliti dengan membandingkan skor kinerja dan kepentingan.

Rumus yang digunakan :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana :

Tki = Tingkat kesesuaian petani yang menggunakan benih jagung manis

Xi = Jumlah nilai tingkat kinerja petani terhadap atribut produk benih jagung manis

Yi = Skor penilaian kepentingan petani terhadap atribut produk benih jagung manis

- b. Menghitung rata-rata nilai kepentingan (Y) dan kinerja (X) untuk setiap atribut digunakan rumus :

$$\bar{Xi} = \frac{\sum xi}{n} \quad \bar{Yi} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata tingkat kinerja atribut produk

\bar{Y} = Nilai rata-rata kepentingan atribut produk

Xi = Total skor tingkat kinerja atribut produk

Yi = Total skor tingkat kepentingan Atribut produk

n = Jumlah data petani

- c. Menghitung rata-rata seluruh atribut tingkat kepentingan (Y) dan kinerja (X) yang menjadi batas dalam diagram kartesius, dengan rumus :

$$\bar{\bar{Y}} = \sum \frac{\bar{Yi}}{k} \quad \bar{\bar{X}} = \sum \frac{\bar{Xi}}{k}$$

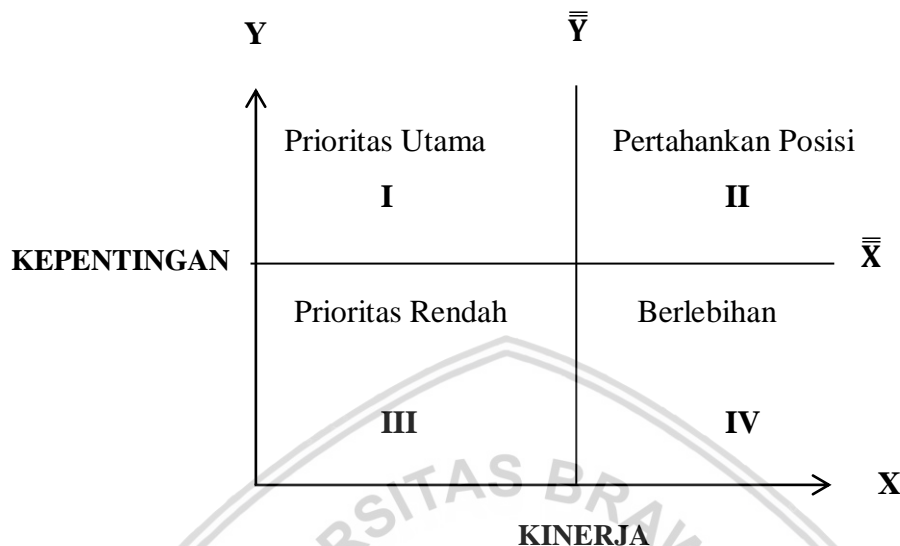
Dimana :

$\bar{\bar{X}}$ = Rata-rata skor tingkat kinerja produk seluruh faktor atau atribut

$\bar{\bar{Y}}$ = Rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen

k = Banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen

Diagram kartesius di bawah ini merupakan tahapan terakhir dalam penjabaran atribut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram *Importance Performance Analysis* (IPA), Hadriati (2015)

4.4.3. *Customers Satisfaction Indeks (CSI)*

Customers Satisfaction Indeks digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk dan jasa. Atribut-atribut yang diukur dapat berbeda untuk masing-masing industri/perusahaan. Hal ini tergantung pada kebutuhan yang ingin didapatkan terhadap konsumen adapun cara untuk menghitung CSI (Diyahyah, 2016) adalah :

- Menentukan *Mean Importance Score (MIS)* dan *Mean Performance Score (MSS)*. Nilai ini berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja tiap konsumen.

$$\bar{Y}_l = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \quad \bar{X}_l = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Dimana :

n = Jumlah petani (55 orang)

\bar{Y}_l = Nilai tingkat kepentingan atribut produk benih jagung manis

\bar{X}_l = Nilai tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis

- b. Membuat *Weight Faktor (WF)*. Bobot merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$\frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100\%$$

Dimana

p = Jumlah atribut tingkat kepentingan produk benih jagung manis ke –p

i = Atribut produk benih jagung manis ke-i

- c. Membuat *Wight Score (WS)*, bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factors (WF)* dengan *Mean Performance (MSS)*.

$$WS = WF \times MSS$$

- d. *Customer Satisfaction Index (CSI)*, adalah rasio dari *Wight Score (WS)* dibagi *Highest scale (HS)* atau skala maksimum yang dipakai skala 5 dikali 100 persen.

$$CSI = \frac{WS}{HS} \times 100\%$$

Dimana :

HS = Skala maksimum yang digunakan

Tingkat kepentingan adalah seberapa penting suatu atribut bagi konsumen. Data yang diperoleh berguna untuk mengetahui tingkat kepentingan secara nyata dari atribut-atribut yang ditawarkan, sedangkan tingkat kinerja secara nyata dari suatu produk dinyatakan dalam bentuk tanggapan konsumen terhadap kepuasan. Pada penelitian ini rentang skala yang digunakan adalah :

$$RS = \frac{100\% - 0\%}{5}$$

Berdasarkan rentang skala tersebut maka kriteria kepuasan yang digunakan pada penelitian adalah menurut Diyahyah, 2016 :

Tabel 4. Rentang Skala pada Kepuasan

No	Rentang Skala	Keterangan
1.	$0\% \leq \text{CSI} \leq 20\%$	Tidak puas
2.	$21\% \leq \text{CSI} \leq 40\%$	Kurang Puas
3.	$41\% \leq \text{CSI} \leq 60\%$	Cukup Puas
4.	$61\% \leq \text{CSI} \leq 80\%$	Puas
5.	$81\% \leq \text{CSI} \leq 100\%$	Sangat Puas



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1. Keadaan Geografis

Kecamatan Pare terletak di timur ibukota Kabupaten Kediri yang memiliki luas wilayah 47,21 km², terdiri atas 9 desa dan 1 kelurahan. 10 desa di Kecamatan Pare, terdapat 43 dusun, 159 rukun warga, 479 rukun tetangga, serta perangkat desa sejumlah 117 petugas. Semua desa terletak di dataran rendah. Secara umum tiga desa yaitu Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo merupakan tiga desa teratas secara berurutan yang memproduksi jagung manis. Hal ini karena luas tanaman jagung tertinggi secara berurutan yaitu di Desa Tulungrejo 441 ha, di Desa Pelem 406 ha, dan di Desa Bendo 250 ha Kecamatan Pare berbatasan dengan :

Utara : Kecamatan Badas

Timur : Kecamatan Kandangan

Selatan: Kecamatan Puncu dan Kepung

Barat : Kecamatan Gurah

5.1.2. Tata Guna Lahan

Lahan di Kecamatan Pare terbagi ke dalam beberapa tata penggunaan lahan seperti yang disajikan pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Penggunaan Lahan Menurut Luasnya di Kecamatan Pare, Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Baku Lahan (ha)	
		Sawah	Tegal
1.	Sidorejo	223,64	340,00
2.	Sambirejo	180,54	120,14
3.	Darungan	227,10	25,59
4.	Tulungrejo	306,72	-
5.	Sumberbendo	192,90	55,90
6.	Bendo	168,37	2,95
7.	Pelem	279,62	-
8.	Tertek	89,16	48,30
9.	Gedangsewu	189,77	249,44
10.	Kelurahan Pare	90,22	10,92
Total		1.948,04	853.24

Sumber : Data Kecamatan Pare Dalam Angka, 2016

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan lahan persawahan yang paling tinggi secara berurutan adalah Desa Tulungrejo, Pelem, dan Darungan. Penggunaan lahan tegalan didominasi Desa Sidorejo. Desa Tulungrejo, Desa

Pelem tidak ada tegalan sedangkan Desa Bendo hanya berada di posisi terbawah yang merupakan wilayah sentra jagung manis yang tipe lahannya didominasi sawah, sehingga layak untuk dijadikan daerah penelitian.

5.1.3. Keadaan Penduduk

Data keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan data mata pencaharian utama penduduk serta sumber penghasilan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pare, Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	50.623	49,86%
2.	Perempuan	50.888	50,13%
	Total	101.511	100%

Sumber : Data Kecamatan Pare Dalam Angka, 2016

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pare relatif seimbang antar laki-laki dan perempuan meskipun secara rinci lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50.888 jiwa atau 50,3% jiwa. Selain itu, mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan Pare lebih didominasi di bidang pertanian kecuali Kelurahan Pare yang bergerak di bidang jasa yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Mata Pencaharian Utama Penduduk dan Sumber Penghasilan di Kecamatan Pare, Tahun 2016

No	Desa	Pertani -an	Konstruksi dan Transportasi	Perdaga -ngan	Sumber Penghasilan
1.	Sidorejo	1142	24	75	Pertanian Palawija
2.	Sambirejo	1570	93	91	Pertanian padi
3.	Darungan	1223	73	96	Pertanian Palawija
4.	Tulungrejo	2280	215	1245	Pertanian Padi
5.	Sumberbendo	1116	77	67	Pertanian Padi
6.	Bendo	1001	64	131	Pertanian Palawija
7.	Pelem	1334	99	652	Pertanian Padi
8.	Tertek	2525	206	503	Pertanian Padi
9.	Gedangsewu	3557	130	295	Pertanian Padi
10.	Kelurahan Pare	781	492	2925	Jasa

Sumber : Data Kecamatan Pare Dalam Angka, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwatiga desa secara berurutan yaitu Desa Tulungrejo, Desa Pelem dan Desa Bendo, penduduknya memiliki mata pencaharian utama membudidayakan palawija seperti jagung manis, cabai, mentimun dan padi daripada bekerja dibidang lain seperti kontruksi/transportasi, perdagangan dan lain-lain.

5.2. Karakteristik Responden

5.2.1. Usia

Usia dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyerapan informasi responden petani jagung manis. Secara umum, responden petani yang berusia muda lebih cepat dalam menyerap sebuah informasi terbaru dibandingkan dengan responden petani yang berusia tua. Seperti halnya menurut Damayanti (2013), kemampuan seorang petani untuk menerima inovasi-inovasi atau ide-ide baru dalam memajukan usahanya tergantung pada usianya. Akan tetapi di Kecamatan Pare banyak petani yang berusia tua yang telah lama melakukan budidaya, khususnya jagung manis. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan usia tua juga dapat menyerap informasi dengan baik terkait dengan lamanya pengalaman usahatani mereka. Data mengenai karakteristik petani jagung manis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Usia di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	15-25	1	1,81
2.	26-35	5	9,09
3.	36-45	9	16,36
4.	46-55	21	38,18
5.	≥56	19	34,54
Total		55	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden yang pernah menanam jagung manis didominasi oleh petani yang berumur 46-55 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kategori usia terbagi atas penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun).

5.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi penyerapan informasi, jika pendidikannya semakin tinggi maka pola berpikir dalam menyelesaikan masalah semakin baik menurut Thamrin *et al* (2012). Petani yang memiliki pendidikan yang tinggi, pasti akan terbuka dengan adanya inovasi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan petani yang sudah tua mampu mengikuti inovasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dengan petani jagung manis, menunjukkan bahwa petani didominasi oleh tamatan SD (Sekolah Dasar) 38,18%. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat. Data mengenai tingkat Pendidikan responden petani jagung manis dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	21	38,18%
2.	SMP	17	30,90%
3.	SMA	16	29,09%
4.	Sarjana	1	1,81%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

5.2.3. Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan berpengaruh terhadap modal yang dikeluarkan responden petani jagung manis. Salah satunya mempengaruhi petani memilih benih yang unggul untuk ditanam. Petani akan mempertimbangkan mengganti benih yang telah lama dipakai dengan benih merek baru karena takut mengalami kerugian yang besar. Berdasarkan hasil wawancara, 63,63% lahan yang dibudidayakan petani jagung manis adalah sewa (35 responden petani). Petani yang lahannya milik sendiri sebesar 34,54% (19 responden petani). Menurut Manatar (2017), responden petani yang tidak memiliki lahan melakukan penyewaan, penggarapan, penggadaian atau menumpang lahan petani lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Persentase status kepemilikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare.

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Milik Pribadi	19	34,54
2.	Sewa	35	63,63
3.	Bagi Hasil/Maro	1	1,81
	Total	55	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

5.2.4. Pengalaman Bertani Jagung Manis

Pengalaman didefinisikan sebagai suatu sarana yang mampu meningkatkan taraf hidup seorang petani. Apabila semakin berpengalaman maka akan mampu mengelola usahatannya dan meningkatkan hasil produksi menurut Thamrin *et al*, 2012. Berdasarkan hal tersebut, petani dapat membuat keputusan untuk memilih benih jagung manis yang baik dengan membandingkan dengan benih lain yang pernah digunakan di masa sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, petani yang memiliki pengalaman budidaya jagung manis didominasi oleh petani yang bertani selama 1 sampai 4 tahun sebesar 67,27%. Hal ini menunjukkan bahwa responden petani jagung manis di Kecamatan Pare masih baru memulai membudidayakan jagung manis. Selain itu, responden petani di Kecamatan Pare beranggapan bahwa, jagung manis memiliki peluang pasar yang baik dan dapat dipanen dengan waktu yang singkat. Data mengenai karakteristik jagung manis berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Jagung Manis Berdasarkan Pengalaman Bertani Lahan di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo, Kecamatan Pare.

No	Kisaran Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-4	37	67,27
2.	5-9	12	21,81
3.	10-12	6	10,90
	Total	55	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

5.3. Hasil Analisis Kuantitatif

5.3.1. Tahapan uji Cochran Q Test

Tahapan uji Cochran Q Test pada penelitian dinyatakan secara sembarang pada penelitian yang dapat dinyatakan dengan 1 sebagai “ya” dan 0 sebagai “tidak”. Selain itu ada juga yang menyatakan dengan nilai 1 sebagai “sukses” dan

0 sebagai “gagal”. Atribut-atribut yang digunakan berjumlah 24 atribut yaitu jumlah biji per kemasan (X1), bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (X6), umur panen tanaman (X7), daya tumbuh (%) (X8), ukuran/bobot tongkol (X9), jumlah tongkol per tanaman (X10), panjang tongkol (X11), ujung tongkol penuh (mepet) (X12), tebal/tipisnya klobot (X13), warna biji jagung (X14), kemanisan/kadar gula (X15), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) (X16), tampilan kemasan (X17), berat kemasan (X18), nama merek dagang (X19), harga (X20), nama produsen (X21), masa kadaluarsa benih (X22), garansi pengganti produk baru (produk retur) (X23), dan ketersediaan (*stock*) di toko (X24). Atribut-atribut pada tahapan uji *Cochran Q Test* bertujuan untuk mengetahui atribut-atribut apa saja yang valid dipertimbangkan oleh petani dalam pembelian benih jagung manis dan diujikan kepada 52 responden di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Kediri, Malang, Jombang, Mojokerto dan Kota Batu yang berada wilayah Jawa Timur serta diambil berdasarkan *accidental*. Atribut ini diperoleh melalui tinjauan pustaka untuk mengembangkan penelitian sehingga diperoleh atribut valid. Hasil tahapan uji *Cochran Q Test* dibandingkan dengan nilai tabel *Chi Square* menggunakan SPSS versi 16,0 tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Analisis *Cochran Q Test* Tingkat Kepentingan dan Kinerja Produk Benih Jagung Manis Menggunakan SPSS Versi 16,0.

No	Keterangan	Nilai
1.	N	52,00
2.	Cochran's Q	15,14
3.	Df	10,00
4.	Asymp. Sig.	0,127

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Syarat uji *Cochran Q Test* adalah $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$. $Q \text{ tabel}$ dapat dilihat dari DF (*degree of freedom*). Taraf kesalahan pada penelitian ini digunakan $\alpha = 10\%$. Taraf kesalahan tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan memiliki tingkat kepercayaan sebesar 90%. Hasil dari DF (derajat kebebasan) adalah 11 atribut dikurangi 1 menjadi 10 dengan taraf kesalahan 10% maka diperoleh $Q \text{ tabel}$ sebesar 15,98. Hasil uji SPSS pada tabel 12, menunjukkan hasil *Cochran's Q* sebesar 15,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa $Q \text{ hitung}$ sama

dengan 15,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ atau $15,14 < 15,98$ artinya data tersebut valid dan H_0 diterima dan tolak H_a dan atributnya memiliki jawaban YA yang sama. Menurut Simamora (2004) dalam Sudrajat (2015), apabila nilai $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a . Apabila terima H_0 maka jawaban pada semua atribut yang diuji adalah sama.

Tabel 13. Hasil Uji *Cohcran Q Test*

Pengujian	Atribut yang dihilangkan	Q Hitung	Q Tabel ($\alpha = 0,1$)	Asymp. Sig
1	-	186,40	32,00	0,000
2	Tampilan Kemasan	146,60	30,81	0,000
3	Nama Produsen	120,40	29,61	0,000
4	Produk Retur	102,40	28,41	0,000
5	Kemanisan/Kadar gula	81,33	27,20	0,000
6	Panjang tongkol	62,78	25,98	0,000
7	Tebal/Tipisnya klobot	46,83	24,76	0,000
8	Jumlah biji per kemasan	40,70	23,54	0,001
9	Ketersediaan di toko (stock)	33,15	22,30	0,004
10	Harga	29,84	21,06	0,008
11	Jumlah tongkol per tanaman	25,58	19,81	0,019
12	Nama merek dagang	22,35	18,54	0,034
13	Daya tumbuh	18,33	17,27	0,074
14	Masa Kadaluarsa benih	15,14	15,98	0,127

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 24 atribut hanya didapatkan 11 atribut yang valid dipertimbangkan petani dalam membeli produk benih jagung manis. Atribut-atribut yang valid dipertimbangkan oleh petani jagung manis antara lain bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (X6), umur panen tanaman (X7), ukuran/bobot tongkol (X9), ujung tongkol penuh (mepet) (X12), warna biji jagung (X14), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) (16), berat kemasan (18). Sedangkan 13 atribut yang tereliminasi antara lain jumlah biji per kemasan (X1), daya tumbuh (%) (X8), jumlah tongkol per tanaman (X10), panjang tongkol (X11), tebal/tipisnyaklobot (X13), kemanisan/kadar gula (X15), tampilan

kemasan (X17), nama merek dagang (X19), harga (X20), nama produsen (X21), masa kadaluarsa benih (X22), garansi pengganti produk baru (produk retur) (X23), dan ketersediaan (stock) di toko (X24) karena memiliki nilai Q hitung lebih besar dari Q tabel. Tabel 13 merupakan hasil perhitungan atribut uji tahap *cohcran Q Test* yang dihilangkan karena memiliki nilai Q hitung lebih besar dari Q tabel.

5.4. Analisis Kepuasan

5.4.1. Analisis Kesesuaian Antara Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA)

Kepuasan atau ketidakpuasan terhadap suatu produk atau jasa merupakan suatu informasi yang didapatkan melalui analisis tingkat kepentingan dan kinerja oleh seorang konsumen. Konsumen dikatakan puas apabila produk yang diinginkan sesuai dengan harapan konsumen dan sebaliknya merasa tidak puas apabila produk yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan oleh konsumen (Kotler, 2005). Nilai dari atribut-atribut digunakan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sehingga menghasilkan kepuasan nantinya. Jumlah atribut yang akan dibahas pada petani yang pernah menanam benih jagung manis merek Talenta ada 11 atribut meliputi bentuk tanaman jagung, kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan simpan (klobot awet hijau), umur panen tanaman, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh (mepet), warna biji jagung manis, tebal/tipis daging buah (rendeman biji serut) dan berat kemasan.

Hasil penilaian petani terhadap kesesuaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan benih jagung manis diolah menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini akan menunjukkan atribut mana saja yang memuaskan dan tidak memuaskan yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Merek benih jagung manis yang diteliti berdasarkan atribut yaitu Talenta. Atribut tingkat kepentingan disimbolkan dengan tanda Y dan tingkat kinerjanya disimbolkan dengan tanda X. Untuk menghitung IPA (*Importance Performance Analysis*), tahapan pertama adalah menentukan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dengan membandingkan skor keduanya. Setelah itu menghitung nilai rata-rata dari nilai kepentingan dan kinerja masing-masing

atribut. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan skor antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan yang diperoleh dengan menghitung jumlah skor keduanya. Tingkat kesesuaian digunakan dalam penentuan skala prioritas dalam mencapai kepuasan seorang konsumen (Yola, 2013 dalam Lodhita 2016).

Berdasarkan hasil Tabel 14, nilai rata-rata kesesuaian atribut benih jagung manis merek Talenta sebesar 102,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sudah melebihi harapan petani. Menurut Indriwinangsih dan Sudaryanto (2007) dalam Lodhita (2014), presentase antara 80-100% menunjukkan kinerja dari masing-masing atribut yang diteliti sudah memenuhi harapan konsumen tetapi tetap dilakukan perbaikan. Atribut-atribut yang memiliki presentase >100% menunjukkan kinerja atribut yang diteliti tersebut sudah melebihi harapan konsumen dan atribut-atribut yang di bawah 80-100% menunjukkan kinerja dari masing-masing atribut-atribut yang diteliti belum memenuhi harapan konsumen.

Ketahanan tanaman terhadap hama dan ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan simpan (klobot awet hijau), dan warna biji jagung manis merupakan atribut-atribut yang telah sesuai dengan harapan konsumen karena memiliki presentase 80-100%. Bentuk tanaman jagung, umur panen tanaman, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh (mepet), tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dan berat kemasan merupakan atribut-atribut yang memiliki kinerja yang melebihi harapan konsumen karena memiliki persentase >100%. Sedangkan kuantitas hasil produksi merupakan atribut-atribut yang menunjukkan kinerja dari atribut-atribut tersebut belum memenuhi harapan konsumen. Atribut yang memiliki persentase yang diperbaiki adalah kuantitas hasil produksi yang memiliki tingkat presentase yang paling rendah. Sedangkan tingkat presentase yang paling tinggi adalah atribut berat kemasan.

Tabel 14. Perhitungan Tingkat Kesesuaian Antara Kepentingan dan Kinerja Benih Jagung Manis Merek Talenta

No	Atribut	Kinerja Xi	Kepentingan Yi	TKI(%)
1.	Bentuk tanaman jagung	205	187	109,62
2.	Kuantitas hasil produksi	160	240	66,66
3.	Ketahanan tanaman terhadap hama	198	235	84,25
4.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit	196	236	83,05
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	210	225	93,33
6.	Umur panen tanaman	222	218	101,83
7.	Ukuran/Bobot tongkol	248	228	108,77
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	259	192	134,89
9.	Warna biji jagung manis	155	177	87,57
10.	Tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut)	253	223	113,45
11.	Berat kemasan	275	184	149,45
	Rata-Rata			102,98

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

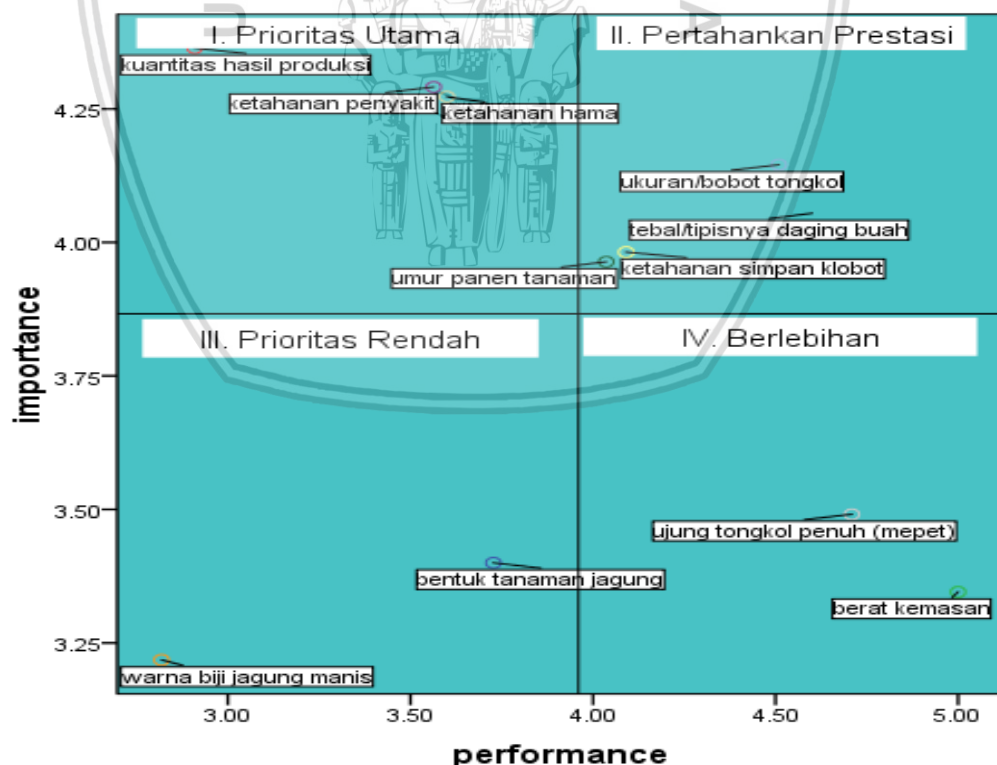
Setelah didapatkan hasil kesesuaian antara tingkat kinerja dan kepentingan diatas maka tahap kedua adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja benih jagung manis merek Talenta dapat dilihat pada tabel 15. Setelah menghitung nilai rata-rata dari nilai kepentingan dan kinerja, akan didapatkan nilai rata-rata yang akan dimasukkan dalam diagram kartesius menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*) yang terbagi atas empat kuadran. Masing-masing dari kuadran tersebut memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang berbeda, sehingga dapat dilihat atribut-atribut pada diagram mana saja yang harus diperbaiki atau ditingkatkan nilai kepentingan dan kinerjanya yang akan mempengaruhi kepuasan nantinya. Gambar 3 menunjukkan perpotongan sumbu X dan Y yang diperoleh dari nilai rata-rata dari jumlah tingkat kepentingan sebesar 3,87 dan rata-rata dari jumlah tingkat kinerja sebesar 3,93 pada tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Antara Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Benih Jagung Merek Talenta

No	Atribut	Rata-Rata Kinerja \bar{X}	Rata-Rata Kepentingan \bar{Y}
1.	Bentuk tanaman jagung	3,72	3,4
2.	Kuantitas hasil produksi	2,90	4,36
3.	Ketahanan tanaman terhadap hama	3,60	4,27
4.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit	3,56	4,29
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	3,81	4,09
6.	Umur panen tanaman	4,03	3,96
7.	Ukuran/Bobot tongkol	4,50	4,14
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	4,70	3,49
9.	Warna biji jagung manis	2,81	3,21
10.	Tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut)	4,60	4,05
11.	Berat kemasan	5,00	3,34
	Rata-Rata	3,93	3,87

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Perhitungan IPA pada petani yang pernah menanam benih jagung manis merek Talenta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kartesius Benih merek Talenta

Hasil diagram kartesius pada gambar 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan produk benih jagung merek Talenta dapat dilihat pada Tabel 16 :

Tabel 16. Hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) Benih jagung Manis Merek Talenta di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Tahun 2018

Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit	Ukuran/Bobot Tongkol	Warna Biji Jagung Manis	Ujung Tongkol Penuh (Mepet)
Ketahanan Tanaman terhadap Hama	Tebal/tipisnya daging buah (Rendeman)	Bentuk Tanaman Jagung	Berat Kemasan
Kuantitas Hasil Produksi	Umur Panen Tanaman Ketahanan Simpan		

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 16 menunjukkan bahwa posisi dari atribut-atribut dapat mempengaruhi kepuasan petani produk benih jagung manis. Dibawah ini merupakan keterangan dari diagram kartesius sebagai berikut :

1. Kuadran I

Kuadran I menunjukkan tingkat kepentingan tinggi tetapi masih tidak sesuai harapan petani yang pernah menanam benih jagung manis merek Talenta di Kecamatan Pare karena kinerjanya masih rendah. Atribut-atribut yang berada di kuadran I meliputi ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan tanaman terhadap hama, dan kuantitas hasil produksi. Atribut ketahanan hama dan penyakit memiliki kepentingan tinggi dan kinerja yang cukup baik menurut petani di Kecamatan Pare. Meskipun kinerja benih jagung manis merek Talenta ini lebih baik dari pada benih lain, petani masih mengeluhkan penyakit yang menyerang jagung manis sampai saat ini. Petani belum menemukan penanganan yang benar-benar tepat untuk menanggulangi penyakit tersebut seperti penyakit bulai pada saat musim hujan dan hama seperti ulat, ular dan burung, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi jagung manis yang hanya memperoleh 14-16 ton/ha. Menurut Rondo (2016), tanaman yang diserang berbagai hama menjadi hambatan dalam meningkatkan produksi terutama pada lahan sawah. Syukur *et al* (2013) menambahkan produksi dari jagung manis tanpa klobot mampu mencapai 20 ton/ha/musim tanam. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan atau memperbaiki kinerja dari atribut-atribut benih jagung manis merek Talenta tersebut.

2. Kuadran II

Tingkat kepentingan dan kinerja tinggi pada kuadran II telah sesuai dengan harapan petani sehingga perlu untuk dipertahankan. Atribut-atribut yang berada pada kuadran II meliputi ukuran/bobot tongkol, tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut), umur panen tanaman dan ketahanan simpan klobot (klobot awet hijau). Menurut petani, atribut ukuran/bobot tongkol memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerja yang baik karena rata-rata mampu menghasilkan tongkol dalam 1 kg berisi < 4 tongkol. Sehingga harga dari jagung tersebut semakin mahal dan penerimaan akan meningkat. Selain itu, atribut tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut) dipentingkan oleh petani dan kinerjanya dianggap baik karena memiliki daging buah yang tebal, janggél kecil dan klobot yang tipis. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang sangat disukai pasar dan konsumen. Sehingga jagung ini sangat laku dipasaran. Atribut umur dipentingkan petani dan memiliki kinerja yang baik karena umur panen sangat pendek berkisar < 75 hari. Petani beranggapan bahwa umur tanaman yang pendek akan cepat mendatangkan hasil dan dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Gifelem *et al* (2016), keuntungan yang diperoleh ketika menanam jagung manis yaitu memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, karena memiliki rasa yang manis. Selain itu juga masa produksinya relatif lebih cepat.

Atribut daya simpan juga merupakan atribut yang dipentingkan petani jagung manis di Kecamatan Pare. Atribut tersebut dipentingkan, karena dapat mempengaruhi harga jual jagung tersebut. Apabila warna klobotnya tidak hijau maka akan menurunkan harganya. Selain itu, kinerja dari atribut ketahanan simpan jagung manis merek Talenta termasuk baik, karena klobot dari jagung manis Talenta ini apabila disimpan setelah panen warna klobotnya dapat bertahan sampai 3-4 hari. Menurut Halid *et al* (2015), bahwa jagung manis dapat bertahan sampai 4 hari apabila disimpan pada suhu $1^{\circ}\text{C} - 4^{\circ}\text{C}$. Sedangkan Koswarar (1986) dalam Halid *et al* (2015), menambahkan apabila jagung manis disimpan dalam temperatur $0^{\circ}\text{C} - 1,7^{\circ}\text{C}$ mampu bertahan selama 7 sampai dengan 10 hari. Oleh karena itu, perusahaan mempertahankan atribut-atribut seperti ukuran/bobot tongkol, tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut), umur dan daya simpan

karena tingkat kinerja dan kepentingannya yang tinggi telah sesuai dengan harapan petani.

3. Kuadran III

Tingkat kepentingan pada kuadran III rendah dan kinerjanya rendah. Atribut yang berada pada kuadran III yaitu warna biji jagung manis dan bentuk tanaman jagung manis. Petani jagung manis yang pernah menanam benih merek Talenta cukup mementingkan warna biji jagung namun kinerjanya kurang baik karena warna bulir dari jagung manis memiliki warna yang sama yaitu berwarna kuning. Petani beranggapan bahwa jagung manis merek Talenta apabila dipanen sesuai dengan umurnya yaitu maksimal 75 hari, maka warna dari jagung manis tersebut pasti berwarna yang sama yaitu kuning. Menurut Prakoso *et al* (2018), pemanenan jagung manis dilakukan apabila warna biji kuning mengkilat dan telah berumur 70 hari.

Atribut bentuk tanaman cukup dipentingkan petani dan kinerjanya kurang baik karena petani beranggapan bahwa tinggi dari tanaman jagung manis merek Talenta rata-rata berbatang kekar, berdaun lebar dan memiliki tinggi 1,5 meter-1,7 meter. Menurut Syukur *et al* (2013), tinggi jagung manis mencapai 1,5 meter-2,5 meter yang memiliki batang kaku dan terbungkus oleh pelepah daun yang berselang-seling. Daunnya panjang, berbentuk rata meruncing dan memiliki tulang daun yang sejajar. Zainudin (2005) dalam Wigathendi (2014), menambahkan jagung manis yang memiliki varietas yang berbeda dapat mempengaruhi secara nyata tinggi tanaman, sedangkan jenis-jenis pupuk yang digunakan dapat mempengaruhi tinggi tanaman pada fase vegetatif. Oleh karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan atribut warna benih jagung manis dan bentuk tanaman merek Talenta yang cukup penting bagi petani namun memiliki kinerja yang kurang baik tersebut.

4. Kuadran IV

Kuadran IV memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerja yang tinggi. Atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini yaitu tongkol penuh dan berat kemasan. Menurut petani, Atribut tongkol penuh cukup dipentingkan petani karena didasarkan pada pemupukan dengan dosis yang tepat dan tingkat kinerja sangat baik yaitu ujung tongkol penuh mepet (< 1 cm). Seperti halnya Prakoso *et al* (2018) berpendapat bahwa pemanenan jagung manis varietas Talenta dilakukan apabila ujung tongkol sudah terisi penuh, serta warna biji kuning mengkilat. Selain itu, atribut kemasan dipentingkan petani dan tingkat kinerja sangat baik yaitu 200-250 gram. Meskipun memiliki kinerja yang baik tetapi tidak terlalu dipentingkan karena petani beranggapan bahwa kemasan tidak merupakan faktor yang berpengaruh untuk hasil jagung manis tersebut. Sehingga perusahaan dapat memperbaiki atau mempertimbangkan berat kemasan dan tongkol penuh.

5.4.2. Analisis Kepuasan dengan Metode CSI

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk. Perhitungan pada CSI dimulai dari menghitung nilai *Weighted Factor* yang didapatkan dari pembagian nilai rata-rata kepentingan setiap atribut X_i dengan total keseluruhan tingkat kepentingan atribut ($\sum X_i$). Untuk menghitung *weight score* yaitu *weighted factor* dikalikan dengan nilai rata-rata kinerja setiap atribut (Y_i). CSI diperoleh dari perhitungan total *weight score* dibagi 5 yaitu sebagai skala yang digunakan dikalikan 100%.

Tabel 17 menunjukkan bahwa total nilai rata-rata skor kepentingan atribut benih jagung manis adalah 42,63. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Pare mementingkan atribut-atribut pada produk benih jagung manis. Atribut benih jagung manis yang memiliki rata-rata tingkat kepentingan yang paling tinggi adalah kuantitas hasil produksi sebesar 4,36 dan terendah adalah warna biji jagung manis sebesar 3,21. Atribut kuantitas hasil produksi dianggap penting karena dalam memilih benih yang baik akan mempengaruhi hasil produksi serta dapat meningkatkan penerimaan. Menurut Gustina (2013), pemilihan benih yang lebih selektif berguna dalam menunjang peningkatan produktivitasnya. Sebaliknya warna biji jagung manis dianggap kurang penting

oleh petani karena tanaman jagung manis apabila sudah berumur maksimal 75 hari maka jagungnya pasti akan berwarna kuning.

Tabel 17. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Petani Jagung Manis di Desa Pelem, Bendo dan Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Atribut Produk	Rata-rata Skor Kepentingan (MIS)	Weighting Factors (WF= MIS/43,43)	Rata-rata Skor Kinerja (MSS)	Weighted Score (WS =WF × MSS)
Bentuk tanaman jagung	3,4	0,079744	3,727273	0,297228
Kuantitas hasil produksi	4,363636	0,102345	2,909091	0,297732
Ketahanan tanaman terhadap hama	4,272727	0,100213	3,600000	0,360768
Ketahanan tanaman terhadap penyakit	4,290909	0,10064	3,563636	0,358643
Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	4,090909	0,095949	3,818182	0,36635
Umur panen tanaman	3,963636	0,092964	4,036364	0,375236
Ukuran/Bobot tongkol	4,145455	0,097228	4,509091	0,438411
Ujung tongkol penuh (mepet)	3,490909	0,081876	4,709091	0,385563
Warna biji jagung manis	3,218182	0,07548	2,818182	0,212716
Tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut)	4,054545	0,095096	4,600000	0,437441
Berat kemasan	3,345455	0,078465	5,000000	0,392324
Total	42,63636	1	43,29091	3,922411
CSI = $3,92/5 \times 100\% = 78,44\%$				

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Total nilai rata-rata skor kinerja atribut benih jagung manis adalah 43,29. Hasil tersebut menunjukkan nilai kinerja belum sesuai dengan harapan petani karena petani merasakankinerjanya masih kurang baik. Atribut benih jagung manis yang memiliki rata-rata kinerja yang paling tinggi pada tabel 17 yaitu ujung tongkol penuh sebesar 4,7 dan terendah yaitu warna biji jagung manis sebesar 2,8. Atribut ujung tongkol penuh dianggap memiliki kinerja yang baik karena rata-rata petani jagung manis menghasilkan jagung yang memiliki ujung tongkol penuh (mepet) yang telah sesuai dengan harapan petani. Atribut warna biji jagung manis memiliki kinerja yang rendah karena warna dari jagung manis apabila sudah berumur maksimal 75 hari maka jagungnya pasti akan berwarna kuning.

Tabel 17 menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani terhadap pembelian benih jagung manis sebesar 78,44%. Nilai ini berada pada rentang indeks kepuasan $61\% \leq \text{CSI} \leq 80\%$ dan dapat dinyatakan responden merasa puas terhadap atribut benih jagung manis merek Talenta. Berdasarkan hasil tersebut atribut-atribut benih jagung manis memiliki kinerja yang cukup baik dan responden merasa puas. Meskipun demikian, masih ada beberapa atribut yang kinerjanya harus ditingkatkan sampai mendekati angka 100%.



Tabel 17 menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani terhadap pembelian benih jagung manis sebesar 78,44%. Nilai ini berada pada rentang indeks kepuasan $61\% \leq \text{CSI} \leq 80\%$ dan dapat dinyatakan responden merasa puas terhadap atribut benih jagung manis merek Talenta. Berdasarkan hasil tersebut atribut-atribut benih jagung manis memiliki kinerja yang cukup baik dan responden merasa puas. Meskipun demikian, masih ada beberapa atribut yang kinerjanya harus ditingkatkan sampai mendekati angka 100%.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

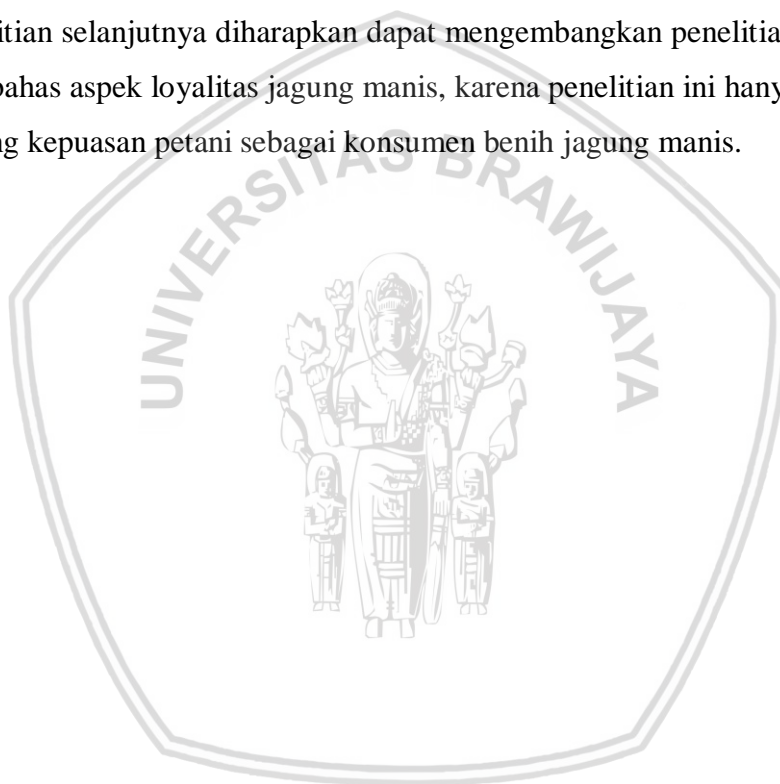
1. Hasil kesesuaian tingkat kinerja dan kepentingan atribut produk benih jagung manis dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*) diperoleh atribut-atribut yang memiliki prioritas utama pada kuadran I perlu diperbaiki atau ditingkatkan karena memiliki tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kinerja yang rendah. Atribut-atribut tersebut meliputi kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama, dan ketahanan tanaman terhadap penyakit. Atribut-atribut yang memuaskan terdapat pada kuadran II karena memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi. Atribut-atribut seperti ukuran/bobot tongkol, tebal/tipisnya daging buah (rendeman biji serut), ketahanan simpan (klobot awet hijau) dan umur panen tanaman perlu dipertahankan. Pada kuadran III terdapat atribut warna benih jagung manis dan bentuk tanaman yang memiliki tingkat kepentingan rendah (kurang penting) dan tingkat kinerja rendah (kurang baik). Atribut-atribut pada kuadran IV seperti atribut ujung tongkol penuh (mepet) dan berat kemasan memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan tingkat kepentingan tinggi.
2. Hasil tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih jagung manis merek Talenta di Kecamatan Pare menyatakan puas karena telah sesuai dengan harapan petani. Kepuasan petani dilihat dari nilai CSI yaitu 78,44% yang berada di rentang indeks kepuasan $61\% \leq \text{CSI} \leq 80\%$.

6.2. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja atribut produk benih jagung manis merek Talenta pada kuadran I dan III perlu diperbaiki. Oleh karena itu, produsen benih jagung manis Talenta diharapkan dapat meningkatkan kinerja atribut-atribut seperti ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan tanaman terhadap hama, kuantitas hasil produksi, bentuk tanaman dan warna biji jagung manis melalui kerjasama dalam kegiatan pelatihan teknis usahatani dengan petani dan pemilihan benih yang unggul

sehingga mampu meningkatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan harapan petani.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sebagai konsumen merasa puas dengan produk benih jagung manis merek Talenta. Badan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Pare diharapkan dapat membantu petani dengan memberikan informasi pertanian tentang pemilihan benih sehingga dapat meningkatkan usahatani petani karena telah terbukti bahwa petani yang pernah menggunakan dan menanam benih jagung merek Talenta sudah merasa puas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan membahas aspek loyalitas jagung manis, karena penelitian ini hanya membahas tentang kepuasan petani sebagai konsumen benih jagung manis.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. (2017). *"Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagen Raya"*. Pertanian. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2016). *Sosial Ekonomi Kabupaten Kediri*. Kediri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2016). *Kecamatan Pare Dalam Angka*. Kediri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Sosial dan Kependudukan. <http://www.bps.go.id>
- Bhandari, Paridhi and A. K. Mishra. (2014). *A Study on Satisfaction Level of Farmers towards Agricultural Produce Marketing Committee of (Dhamtari District)*. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online).
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, L. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan, dan Kesempatan Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur. (2016). *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung, 2013-2015*.
- Diyahya, I., Sukiyono, K., & Badrudin, R. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Manis Terhadap pelayanan Lembaga Pemasaran Pemasarannya di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
- Dokta, B. P., Rosnita, dan Dewi, N. (2015). *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Pemerintah Dalam Pengembangan Agribisnis Jagung Manis di Kota Pekanbaru*. Agriculture Economics (IJAE), 168-188.
- Donovan, R. (2016). *"Analisis Kepuasan Petani Terhadap Benih Jagung Hibrida di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri"*. Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Engel, et al. (1968). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Gifelem, C. N., Kaunang, R., dan Ruauw, E. (2016). *Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa di Desa Tontalete Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara*.
- Gustina, T. (2013). Analisis Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

- Halid, *et al.* (2015). Kajian Penyimpanan Dingin Terhadap Mutu Jagung Manis (*Zea Mays saccharata*).
- Handriati, *et al.* (2015). Analisis Kualitas Pelayanan Publik terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode *Servperf-Ipa-Csi*.
- Irawan, D., & Japariato, E. (2013). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Pelanggan restoran Por Kee Surabaya*.
- Irmawati . (2015). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Kivetz & Simonson . (2002). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Kotler. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Lodhita, H. E., Santoso, I., dan Anggarini, S. (2014). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode IPA (Importance Performance Analysis) dan CSI (Customer Satisfaction Index) Studi Kasus Pada Toko Oen, Malang*.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., dan Mandei, J. R. (2017). *Pengaruh Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Medan : Jurnal Tabularasa
- Mowen. (1995). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Nurlinda, R. A. (2013). *Pengaruh Customer Satisfaction Strategy Terhadap Peningkatan Kepuasan Konsumen*. Forum Ilmiah, 174-175.
- Polii, M. G., dan Tumbelaka, S. (2012). *Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea mays saccharata L.) Pada Beberapa Dosis Pupuk Organik*.
- Prakoso, T. B., dan Handayani, T. (2018). *Pengaruh Dosis Pupuk Hayati Petrobio dan Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (Zea mays varietas saccharata Sturt.) Varietas Talenta*.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. (2016). *Outlook Komoditas Tanaman Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Jakarta.
- Rondo, S. F., Sudarma, I., dan Wijana, G. (2016). *Dinamika Populasi Hama dan Penyakit Utama Tanaman Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt) pada Lahan Basah dengan Sistem Budidaya Konvensional serta Pengaruhnya terhadap Hasil di Denpasar-Bali*.
- Saranya, D, *et al.* (2016). *A Study on Farmer's Satisfaction towards Hybrid Seeds with Special Reference to Erode District*. International Journal of

Emerging Technologies in Engineering Research (IJETER) Volume 4, Issue 5, May (2016) www.ijeter.everscience.org.

- Sayaka, B., & Hidayat, D. (2015). *Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur*. Analisis Kebijakan Pertanian, 185-186.
- Schiffman & Kanuk . (2002). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi
- Seipin, M., Sjoftan, J., dan Ariani, E. (2016). *Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (Zea mays saccharata sturt) Pada Lahan gambut Yang Diberi Abu Sekam Padi dan Trichokompos Jerami Padi*.
- Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Shofianah, *et al.* (2014). Pengaruh Atribut Produk terhadap Keputusan pembelian. Malang : Journal Administrasi Bisnis.
- Sudrajad, A. B., & Andriani, D. R. (2015). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Abon Jamur Tiram di Perusahaan Ailanifood Kota Malang, Jawa Timur.
- Sugiharto, A. N. (2017). *Hilirisasi varietas Unggul Jagung Manis Hibrida dan Strategi Pengembangan Novatif Industri Benihnya Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Malang.
- Susanto, *et al.* (2005). *Prospek dan Strategi Pengembangan Jagung Untuk Ketahanan Pangan di Maluku*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Suseno, R. I, Yulianto, E, dan Abdillah, Y. (2016). *Pengaruh Atribut dan Positioning Produk Terhadap Citra Merek*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Subekti, P. (2009). "*Proses Keputusan pembelian dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Jagung Manis Pioneer Varietas P12 di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi*". Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Syukur, *et al.* (2013). *Jagung Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Thamrin, M., Herman, S., dan Hanafi, F. (2012). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang*.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wigathendi, A. E., Soegianto, A., & Sugiharto, A. N. (2014). *Karakteristik Tujuh Genotip Jagung Manis (Zea mays saccharata strurt.) Hibrida*. Jurnal Produksi Tanaman.
- Wijono, Djoko. (2014). *Tingkat Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Pantai Kuwaru Sanden Bantul Yogyakarta*. Jurnal Maksipreneur.

- Yusyadi, Y. (2014). "Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang, Jawa Barat". Pertanian. Institut Petanian Bogor. Bogor.
- Yusendra, M. A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan Domestik Nusantara*. Jurnal Magister Manajemen.
- Zeithmal & Bitner. (2003). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.





Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Uji Atribut Cochran Q

KUISISIONER PENDAHULUAN: UJI COCHRAN Q TEST

Nama :

Apakah atribut-atribut berikut Anda pertimbangkan dalam membeli suatu produk benih jagung manis? Silahkan beri tanda centang atau silang pada kolom YA pada atribut yang Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis, atau beri tanda pada kolom TIDAK jika atribut tersebut tidak Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis.

No.	Atribut	YA	TIDAK
1.	Jumlah biji per kemasan		
2.	Bentuk tanaman jagung		
3.	Kuantitas hasil produksi		
4.	Ketahanan tanaman terhadap hama		
5.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit		
6.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)		
7.	Umur panen tanaman		
8.	Daya tumbuh (%)		
9.	Ukuran/Bobot tongkol		
10.	Jumlah tongkol per tanaman		
11.	Panjang tongkol		
12.	Ujung tongkol penuh (mepet)		
13.	Tebal/Tipisnya Klobot		
14.	Warna biji jagung manis		
15.	Kemanisan/Kadar gula		
16.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)		
17.	Tampilan kemasan		
18.	Berat kemasan		
19.	Nama merk dagang		
20.	Harga		
21.	Nama produsen		
22.	Masa kadaluarsa benih		
23.	Garansi penggantian produk baru (produk retur)		
24.	Ketersediaan (stock) di toko		

Lampiran 2. Kuisisioner Utama Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN

KUISISIONER ANALISIS TINGKAT KEPUASAN DAN FAKTOR YANG MENUMBUHKAN LOYALITAS PETANI TERHADAP PRODUK BENIH JAGUNG MANIS HIBRIDA

Tanggal :

A. KARAKTERISTIK PETANI

Nama :

Alamat : Desa

RT /RW.....

Kecamatan

Kab / Kota

No telepon / HP :

Jenis Kelamin

a. Pria

b. Wanita

Usia : tahun

Pendidikan terakhir:

1. Jenis lahan: a. tegalan b. sawah c. lainnya..... (pilih salah satu)
2. Status lahan: a. sewa b. milik sendiri c. Bagi hasil/maro... (pilih salah satu)

Jika sewa dan atau bagi hasil , berapa biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diterapkan pemilik tanah per tahun/permusim?

Jawab :

3. Luas lahan yang ditanami Jagung Manis.....
4. Sudah berapa lama anda melakukan usaha tani jagung manis? tahun
5. Apakah ada kesulitan dalam mencari benih? (Iya/Tidak)

Alasan :

.....

6. Berapa kebutuhan benih jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab :

7. Berapa banyak hasil panen jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab:

.....

8. Berapa omset penjualan dalam sekali panen?

Jawab:

.....

B. SWITCHING BARRIER DAN LOYALITAS PETANI

1. Darimana asal benih jagung manis yang digunakan dalam usahatani anda?
 - a. Pembelian langsung di toko pertanian b. Bantuan (kemitraan dengan pengepul)
2. Apakah anda akan melakukan penggunaan benih jagung manis Talenta kembali?
 - a. Ya b Tidak
3. Jika Ya, apa yang mendasari niat untuk melakukan pembelian/penggunaan ulang?
 - a. Kualitas produk talenta b. Mengikuti rekan petani jagung manis
 - c. Benih yang paling mudah ditemui sudah terbukti baik d. Lainnya, ...



Lanjutan Lampiran 2. Kuisioner Utama Penelitian

C. Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih

Berilah tanda (x) pada Tabel sesuai pilihan saudara yang menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap atribut yang saudara harapkan dari benih jagung manis!

- 1 = Tidak penting
- 2 = Kurang penting
- 3 = Cukup penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan					Alasan Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4	5	
1.	Bentuk tanaman jagung						
2.	Kuantitas hasil produksi						
3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama						
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit						
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)						
6.	Umur panen tanaman						
7.	Ukuran/Bobot tongkol						
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)						

Lanjutan Lampiran 2. Kuisisioner Utama Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan					Alasan Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4	5	
9.	Warna biji jagung manis						
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)						
11.	Berat kemasan						

2. Penilaian terhadap Kinerja Atribut Benih

Silahkan beri tanda silang (x) pada nilai sesuai pilihan persetujuan terhadap kinerja setiap atribut benih jagung manis!

No.	Atribut	Tingkat Kinerja					Alasan Tingkat Kinerja
1.	Bentuk Tanaman Jagung	1	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter				
		2	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter				
		3	Berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter				
		4	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter				
		5	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi > 1,7 meter				
2.	Kuantitas Hasil Produksi	1	Hasil produksi mencapai < 10 ton/ha				
		2	Hasil produksi mencapai 10 - 12 ton/ha				
		3	Hasil produksi mencapai 13 - 15 ton/ha				
		4	Hasil produksi mencapai 16-18 ton/ha				
		5	Hasil produksi mencapai > 18 ton/ha				

Lanjutan Lampiran 2. Kuisioner Utama Penelitian

No.	Atribut		Tingkat Kinerja		Alasan Tingkat Kinerja
3.	Ketahanan terhadap Hama	tanaman	1	Tanaman tahan <30% terhadap serangan hama	
			2	Tanaman tahan 30% - 50% terhadap serangan hama	
			3	Tanaman tahan 51% - 70% terhadap serangan hama	
			4	Tanaman tahan 71% - 90% terhadap serangan hama	
			5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan hama	
4.	Ketahanan terhadap Penyakit	tanaman	1	Tanaman tahan < 30% terhadap serangan penyakit	
			2	Tanaman tahan 30%- 50% terhadap serangan penyakit	
			3	Tanaman tahan 51%- 70% terhadap serangan penyakit	
			4	Tanaman tahan 71%- 90% terhadap serangan penyakit	
			5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan penyakit	
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)		1	Klobot bertahan 2 hari setelah panen	
			2	Klobot bertahan 3 hari setelah panen	
			3	Klobot bertahan 4 hari setelah panen	
			4	Klobot bertahan 5 hari setelah panen	
			5	Klobot bertahan >5 hari setelah panen	
6.	Umur panen tanaman		1	Umur panen >90 hari	
			2	Umur panen 86 - 90 hari	
			3	Umur panen 85 - 81 hari	
			4	Umur panen 80 - 75 hari	
			5	Umur panen <75 Hari	
7.	Ukuran/Bobot tongkol		1	Terdapat > 5 tongkol/kg	
			2	Terdapat 5 tongkol/kg	
			3	Terdapat 4 tongkol/kg	
			4	Terdapat 3 tongkol/kg	
			5	Terdapat < 3 tongkol/kg	

Lanjutan Lampiran 2. Kuisioner Utama Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kinerja	Alasan Tingkat Kinerja
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	1	Ujung tongkol tidak penuh >6 cm
		2	Ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm
		3	Ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm
		4	Ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm
		5	Ujung tongkol tidak penuh <1 cm
9.	Warna biji jagung manis	1	Kuning pucat
		2	Kuning muda
		3	Kuning terang
		4	Kuning tua
		5	Kuning oranye
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	1	Daging buah tipis, janggél besar
		2	Daging buah tipis, janggél tipis
		3	Daging buah tebal, janggél besar
		4	Daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal
		5	Daging buah tebal, janggél kecil, klobot tipis
11.	Berat kemasan	1	Berat kemasan <50 gram
		2	Berat kemasan 50 - 100 gram
		3	Berat kemasan 101 - 150 gram
		4	Berat kemasan 151 - 200 gram
		5	Berat kemasan 201 - 250 gram

Lampiran 7. Hasil Uji Cochran Q Test Dengan Program SPSS Versi 16.0

Tahapan Uji Cochran Test ke-1

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_11	27	25
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_15	29	23
ATR_16	10	42
ATR_17	38	14
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_21	33	19
ATR_22	14	38
ATR_23	29	23
ATR_24	20	32

Tahapan Uji Cochran Test ke-2

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_11	27	25
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_15	29	23
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_21	33	19
ATR_22	14	38
ATR_23	29	23
ATR_24	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	1.864E2 ^a
Df	23
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	1.466E2 ^a
df	22
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test ke-3

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_11	27	25
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_15	29	23
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_23	29	23
ATR_24	20	32

Tahapan Uji Cochran Test ke-4

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_11	27	25
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_15	29	23
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_24	20	32

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	1.204E2 ^a
df	21
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	1.024E2 ^a
df	20
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test ke-5

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_11	27	25
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_24	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	81.333 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test ke-6

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_12	6	46
ATR_13	25	27
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_24	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	62.784 ^a
df	18
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Tahapan Uji Cochran Test ke-7

	Frequencies	
	Value	
	0	1
ATR_1	20	32
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_24	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	46.837 ^a
df	17
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test ke-8

	Frequencies	
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38
ATR_24	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	40.700 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.001

a. 1 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test
ke-9

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_20	17	35
ATR_22	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	33.153 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.004

a. 1 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test
ke-10

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_10	17	35
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_22	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	29.842 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.008

a. 1 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test
ke-11

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_19	16	36
ATR_22	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	25.585 ^a
df	13
Asymp. Sig.	.019
a. 1 is treated as a success.	

Tahapan Uji Cochran Test
ke-12

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_8	15	37
ATR_9	11	41
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_22	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	22.355 ^a
df	12
Asymp. Sig.	.034
a. 1 is treated as a success.	

Tahapan Uji Cochran Test ke-13

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_9	11	41
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41
ATR_22	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	18.333 ^a
df	11
Asymp. Sig.	.074

a. 1 is treated as a success.

Tahapan Uji Cochran Test ke-14

Frequencies		
	Value	
	0	1
ATR_2	9	43
ATR_3	2	50
ATR_4	12	40
ATR_5	7	45
ATR_6	11	41
ATR_7	6	46
ATR_9	11	41
ATR_12	6	46
ATR_14	12	40
ATR_16	10	42
ATR_18	11	41

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	15.149 ^a
df	10
Asymp. Sig.	.127

a. 1 is treated as a success.



Lampiran 4. Data Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis

No	Nama	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	Warna Kuning Biji Jagung	Ketebalan Daging Buah	Berat kemasan
1	Sutejo	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1
2	Tukimin	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
3	Mujakir	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2
4	Suwarno	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4
5	Mahdum	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1
6	Nuril	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	1
7	Muhammad Mansur	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4
8	Syaiful Rozy	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4
9	Sulaiman	3	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4
10	Abdul Holic	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	2
11	Komarudin	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1
12	Kafrih	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
13	Rumika	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	1
14	Suyono	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4
15	Warsono	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
16	Sepeno	3	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4
17	Syukur	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
18	Muhammad Sobar	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1
19	Hartono	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20	Sapawi	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3
21	Badrus	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
22	Afif	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Nur Salim	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
24	Huda	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
25	Gatot	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4
26	Ali	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
27	Nurwasid	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
28	Tohari	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
29	Supriyono	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4

Lampiran 4. Data Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Manis

30	Sariyono	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4
31	Winoto	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4
32	RoZiqin	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3
33	Warsiman	3	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3
34	Mudjiono	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
35	Kamdi	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4
36	Yoni Irawanto	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	Muin	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
38	Partini	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
39	Susiawaty	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
40	Rukun	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3
41	Suwandi	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1
42	Sugijan	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1
43	Sutrisno	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
44	Suwarno	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4
45	Tono	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5
46	Jatmiko	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
47	Putra	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
48	Mahmudi	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
49	Basori	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
50	Adi Santoso	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4
51	Muhammad Risqi	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
52	Yono	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
53	Ahiyat	4	5	3	3	4	3	4	4	3	5	4
54	Sarmin	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4
55	Arjotasman	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4

Lampiran 5. Data Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis

No	Nama	Bentuk Tanaman Jagung	Hasil Produksi	Daya Tahan Hama	Daya Tahan Penyakit	Daya Tahan Simpan Klobot	Umur Panen	Bobot Tongkol	Ujung Tongkol Penuh	Warna Kuning Biji Jagung	Ketebalan Daging Buah	Berat kemasan
1	Sutejo	3	3	4	4	3	5	5	5	2	5	5
2	Tukimin	4	3	4	4	4	5	5	5	2	4	5
3	Mujakir	3	3	2	2	3	5	5	5	2	4	5
4	Suwarno	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5
5	Mahdum	4	3	4	4	5	4	4	5	2	4	5
6	Nuril	4	3	4	4	3	5	5	5	2	4	5
7	Muhammad Mansur	4	3	4	4	5	5	5	5	2	5	5
8	Syaiful Rozy	4	3	3	3	4	5	5	5	2	4	5
9	Sulaiman	4	3	4	3	4	5	5	5	2	4	5
10	Abdul Holic	5	2	3	3	3	3	5	5	2	4	5
11	Komarudin	4	2	4	4	5	3	5	4	2	4	5
12	Kafrih	3	3	2	2	4	3	4	5	2	5	5
13	Rumika	3	3	4	4	4	4	4	5	2	5	5
14	Suyono	4	3	3	3	4	4	5	5	2	5	5
15	Warsono	3	3	5	5	4	4	5	5	1	5	5
16	Sepeno	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
17	Syukur	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5
18	Muhammad Sobar	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5
19	Hartono	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5
20	Sapawi	3	2	4	4	4	5	4	5	2	4	5
21	Badrus	5	2	4	4	3	5	5	5	5	3	5
22	Afif	3	3	4	4	3	4	5	5	2	5	5
23	Nur Salim	5	3	3	3	3	4	3	4	2	5	5
24	Huda	4	3	3	3	4	5	3	4	2	5	5
25	Gatot	5	3	3	3	4	5	4	5	2	5	5
26	Ali	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5
27	Nurwasid	4	3	2	2	5	3	5	5	5	5	5
28	Tohari	5	3	5	5	5	4	5	5	2	5	5
29	Supriyono	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5

Lampiran 5. Data Tingkat Kinerja Atribut Benih Jagung Manis

30	Sariyono	5	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5
31	Winoto	4	3	3	3	4	5	5	4	3	5	5
32	RoZiqin	2	3	3	3	5	5	5	5	2	3	5
33	Warsiman	4	3	3	3	5	3	5	4	3	3	5
34	Mudjiono	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5
35	Kamdi	4	3	4	4	4	3	5	4	1	5	5
36	Yoni Irawanto	2	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5
37	Muin	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5
38	Partini	2	2	3	3	3	3	5	4	3	4	5
39	Susiawaty	2	2	3	3	3	3	5	4	3	4	5
40	Rukun	3	3	4	4	4	3	5	5	2	4	5
41	Suwandi	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
42	Sugijan	5	4	3	3	3	4	5	5	2	5	5
43	Sutrisno	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5
44	Suwarno	4	3	2	2	4	5	3	5	2	5	5
45	Tono	4	2	3	3	4	3	3	4	2	5	5
46	Jatmiko	5	2	3	3	3	3	5	4	2	5	5
47	Putra	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5
48	Mahmudi	5	3	4	4	4	5	4	4	2	5	5
49	Basori	5	3	4	4	4	5	4	4	2	5	5
50	Adi Santoso	4	3	3	3	3	3	5	4	2	5	5
51	Muhammad Risqi	2	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5
52	Yono	3	3	2	2	3	3	3	5	2	3	5
53	Ahiyat	2	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5
54	Sarmin	2	3	4	4	3	4	4	5	3	5	5
55	Arjotasman	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5

Lampiran 8. Dokumentasi



Wawancara dengan Responden
Petani Jagung Manis di Desa



Wawancara dengan Responden
Petani Jagung Manis di Desa



Wawancara dengan Responden
Petani Jagung Manis di Desa



Wawancara dengan Responden
Petani Jagung Manis di Desa Bendo



Kemasan Produk Benih Jagung Manis
Talenta Tampak Depan



Kemasan Produk Benih Jagung
Manis Talenta Tampak Belakang